

**PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI INDONESIA
TAHUN 2019-2023: *LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI



Oleh:

ANISA ERNAWATI

200711033

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

**PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI INDONESIA
TAHUN 2019-2023: *LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh:

ANISA ERNAWATI

200711033

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI INDONESIA
TAHUN 2019-2023: *LITERATURE REVIEW*

Oleh:

ANISA ERNAWATI

NIM: 200711033

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pada tanggal Agustus 2024

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Liliek Pratiwi, S.Kep.,M.KM

Ns. Riza Arisanti L., S.Kep., M.Kep.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Uus Husni Mahmud, S.Kp, M.Si.

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul Skripsi : Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Di Indonesia

Tahun 2019-2023: *Literature Review*

Nama Mahasiswa : Anisa Ernawati

NIM : 200711033

Menyetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Lilie Pratiwi, S.Kep., M.KM

Ns. Riza Arisanti L, S.Kep., M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Indonesia Tahun

2019-2023: *Literature Review*

Nama Mahasiswa : Anisa Ernawati

NIM : 200711033

Menyetujui,

Penguji 1 : Ns. Rizaludin Akbar, S.Kep., M.Kep _____

Penguji 2 : Liliek Pratiwi, S.Kep.,M.KM. _____

Penguji 3 : Ns. Riza Arisanti L., S.Kep., M.Kep _____

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anisa Ernawati

NIM : 200711033

Judul : Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Indonesia Tahun
2019-2023: *Literature Review*

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 2024

Anisa Ernawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apapun bisa terjadi selama kita punya kemauan dan keyakinan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan selesainya skripsi ini, saya Anisa Ernawati selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan menikmati nikmat sehat dan nikmat mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Kedua orang tua penulis yaitu bapak usep jarsa dan ibu nurhayati yang selalu menuntut untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan doa dan dukungannya.
- 3) Terimakasih untuk teman seperjuangan khususnya delimas yang selalu mensupport agar dapat lulus bersama pada tahun ini.
- 4) Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan yang sudah direpotkan selama penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas dengan yang lebih baik lagi.
- 5) Terimakasih kepada program studi ilmu keperawatan angkatan 2020 yang telah memberikan ilmu sehingga kita semua pada angkatan ini dapat mengerjakan tugas akhir ini yang insyaallah dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji sukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023: Literature Review”

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Ilahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan “ *Alhamdulillahillobilalamin* “ beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Bapak Uus Husni Mahmud , S.Kp., M.Si
2. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Bapak Asep Novi Taufiq Firdaus, M.Kep., Ners
3. Ibu Liliek Pratiwi, S.Kep.,M.KM selaku pembimbing 1 yang telah memberi masukan dan memberi dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
4. Ns. Riza Arisanti L., S.Kep., M.Kep. selaku pembimbing 2 yang telah memberi masukan dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
5. Ibu Fitri Alfiani, MKM, Apt. Selaku pembimbing akademik yang senantiasa mendampingi selama belajar di Program Studi Keperawatan FIKES UMC.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di Kampus FIKES UMC.

7. Orang tua tercinta Bapak Usep Jarsa dan Ibu Nurhayati yang selalu mendoakan dan memberi support finansial selama kuliah ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan pembuatan tugas akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan

Akhirnya saya sebagai makhluk yang tidak sempurna memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara teknik, format ataupun isi dari skripsi saya. Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Cirebon,

Anisa Ernawati

ABSTRAK

Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia tahun 2019-2023:

Literature Review

Anisa Ernawati¹, Liliek Pratiwi², Riza Arisanty Latifah³

Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon¹,

Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah^{2 3}

Latar Belakang Penelitian : Remaja merupakan fase dari kanak-kanak ke masa dewasa. Penyimpangan remaja khususnya perilaku seksual berisiko pada remaja yang menyebabkan beberapa dampak diantaranya infeksi menular seksual. salah satu kasus infeksi menular seksual adalah HIV (Human Immunodeficiency Virus) di Indonesia mencapai sekitar 515.455 kasus dalam rentang waktu Januari-September 2023. Pada kasus HIV (Human Immunodeficiency Virus) ini menurut usia mayoritas 25-49 tahun, yakni sekitar 69,9 persen dari total kasus tersebut. Namun pada anak juga terdapat kasus ini, yakni usia 4 tahun keatas sekitar 1,9 persen dan usia 5-14 tahun 1 persen.

Tujuan Penelitian : Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil-hasil penelitian mengenai “Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023”.

Metode Penelitian : Pada Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, menggunakan metode *literature review*.

Hasil Penelitian : Dimana hasil dari penelitian ini Prevalensi perilaku seksual berisiko berdasarkan literature didapatkan besaran prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja ini dimulai dari yang lebih berisiko yaitu yang pertama dibali dengan jumlah 86,87% perilaku seksual berisiko di wilayah tersebut, kedua Sulawesi Tengah 69,3%, wilayah Banyuwangi dengan 55,5%, kemudian Aceh 54,9%, kemudian Purwokerto 39% dan kemudian Garut 37%.

Kesimpulan : penelitian mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di Indonesia, mulai dari prevalensi yang paling berisiko berdasarkan analisis itu terdapat di wilayah Bali dengan jumlah persentase 86,87%. Adapun faktor secara keseluruhan yaitu teman sebaya, demografi, teknologi, pengetahuan, alkohol, pacaran, dan peran orang tua. Adapun juga aktivitas berdasarkan analisis literature yaitu berpegangan tangan, cium kering/basah, meraba bagian sensitive, berpelukan, masturbasi, sampai hubungan seksual dengan pasangan/pacar.

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Seksual Berisiko, Indonesia

ABSTRACT

Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia tahun 2019-2023:

Literature Review

Anisa Ernawati¹, Liliek Pratiwi², Riza Arisanty Latifah³

Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon¹,

Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah^{2 3}

Background : Adolescence is a phase from childhood to adulthood. Adolescent deviations, especially risky sexual behavior in adolescents, cause several impacts, including sexually transmitted infections. One case of sexually transmitted infections is HIV (Human Immunodeficiency Virus) in Indonesia, reaching around 515,455 cases in the period January-September 2023. In this case of HIV (Human Immunodeficiency Virus), according to age, the majority are 25-49 years, which is around 69.9 percent of the total cases. However, there are also cases of this in children, namely those aged 4 years and over around 1.9 percent and those aged 5-14 years 1 percent.

Purpose : This study aims to determine the results of research on "Risky Sexual Behavior in Adolescents in Indonesia 2019-2023".

Methodology : This research is descriptive analysis, using the literature review method.

Result : Where the results of this study The prevalence of risky sexual behavior based on literature obtained the magnitude of the prevalence of risky sexual behavior in adolescents starting from the riskier ones, namely the first in Bali with 86.87% of risky sexual behavior in the region, the second Central Sulawesi 69.3%, Banyumas region with 55.5%, then Aceh 54.9%, then Purwokerto 39% and then Garut 37%.

Conclusion : research on risky sexual behavior in adolescents in Indonesia, starting from the most risky prevalence based on the analysis is in the Bali region with a percentage of 86.87%. The overall factors are peers, demographics, technology, knowledge, alcohol, dating, and the role of parents. There are also activities based on literature analysis, namely holding hands, dry/wet kissing, touching sensitive areas, hugging, masturbating, to sexual intercourse with a partner/boyfriend.

Keywords : Adolescents, Risky Sexual Behavior, Indonesia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Design Penelitian.....	32
3.2 Populasi Dan Sampel.....	33
3.3 Definisi Operasional	33

3.4	Jenis Dan Teknik Pengumpulan	34
3.5	Metode Analisis Data	36
3.6	Alur Penelitian.....	38
3.7	Proses Seleksi Literature	39
3.8	Rencana Penyajian Hasil Literature Review	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Analisis Hasil Penelitian.....	44
4.2	Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World health organization*

KEMENKES : Kementrian Kesehatan

UNICEF : *United nations international children's emergency fund*

PRISMA : Preferred reporting items systematics review and meta analysis

CASP : *Critical appraisal skills programme*

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	34
Tabel 3. 2 Pencarian Keyword	35
Tabel 3. 3 Format PICO dalam literature review	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	31
Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	38
Gambar 3. 2 PRISMA Flow Diagram.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi.....	64
Lampiran 2 Instrumen CASP	67
Lampiran 3 Lembar Pencarian Database	71
Lampiran 4 Daftar Periksa Penilaian Kritis CASP	73
Lampiran 5 Biodata Penulis	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2023), remaja merupakan fase kehidupan yang dialami manusia mulai dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana rentang usia pada masa remaja ini mulai dari 10-19 tahun. Pada masa ini, remaja memiliki masa perkembangan yang unik dan masa ini penting dalam dasar kesehatan yang baik. Pertumbuhan yang dialami pada masa remaja meliputi, pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial hingga emosional yang begitu cepat. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi mulai dari cara berfikir remaja, cara mengambil keputusan, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada riset (BPS) Badan Pusat Statistik (2022) mengestimasi, jumlah penduduk remaja 10-19 tahun sekitar 44.252.201 jiwa. Yang dimana penduduk remaja usia 10-14 tahun sekitar 22.088.673 jiwa. Sedangkan remaja usia 15-19 tahun sekitar 22.163.528 jiwa. Pada remaja kali ini jumlah remaja laki-laki sekitar 22.789.190 jiwa. Sedangkan remaja perempuan berjumlah 21.463.011 jiwa.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini bukan semata-mata bebas dari suatu penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Kurnia, 2022).

Remaja memiliki faktor resiko penyebabnya mulai dari usia dan jenis kelaminnya. Faktor resiko dari jenis kelamin menyebabkan diantaranya; gangguan perilaku anak laki-laki, gangguan kecemasan anak, hingga gangguan perilaku anak perempuan. Sedangkan posisi pada usianya remaja usia 10-14 tahun itu menempati urutan ke 1 untuk remaja laki-laki dan urutan ke 4 untuk remaja perempuan, gangguan kecemasan terjadi pada perempuan dengan diurutkan ke 5 dan gangguan perilaku pada usia 15-19 tahun menempati urutan ke 5 (UNICEF, 2021).

Berdasarkan fenomena saat ini pada remaja sering disebut dengan kenakalan remaja atau penyimpangan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di berbagai masyarakat bahkan hingga ke seluruh dunia. Ini bukan hanya berdampak pada diri remajanya, tetapi juga berdampak pada keluarga remaja tersebut, sekolah, dan masyarakat secara luas. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku seperti; penggunaan narkoba, kekerasan remaja, tindak kriminal, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma-norma sosial yang ada (Bobyanti, 2023).

Menurut buku ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Perilaku seksual berisiko ini bertujuan untuk mencapai kenikmatan secara seksual seseorang. Menurut Irianto Perilaku seksual berisiko juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ reproduksi, fisik, mental, hingga sosial seseorang atau individunya. Perilaku seksual berisiko pada remaja memiliki dampak ketidakoptimalan keberlangsungan hidup remaja. Menurut Soetjiningsih Dalam aspek medis dampak melakukan hubungan seksual berisiko ini seperti KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), aborsi, meningkatkan resiko kanker, hingga terjangkit penyakit menular seksual (PMS). Dalam aspek sosial psikologi dapat mempengaruhi kualitas SDM (sumber daya manusia) khususnya pada remaja ini tidak optimal atau menurun (Rohan & Siyoto, 2018).

Remaja dengan perilaku seksual berisiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari diri remaja sendiri, dari lingkungan sekitar, hingga perkembangan zaman yang semakin modern. Faktor tersebut perlu diperhatikan agar remaja bisa mengendalikan perilaku seksual beriskonya. Peran orang tua baik di rumah dan di sekolah yaitu guru memiliki tanggung jawab atas perkembangan remaja yang kemungkinan melakukan perilaku seksual berisiko ini (Ghina Septiany Nurul Wahdah & Lia Nurcahyani, 2022).

Hasil riset terdahulu dari (SDKI) Skala Indonesia berdasarkan Survei demografi kesehatan Indonesia (2017) dalam (Simak *et al.*, 2022) ditemukan bentuk perilaku seksual berisiko remaja diantaranya melakukan aktivitas berpegangan tangan (64 persen wanita, 75 persen pria), berpelukan (17 persen wanita, 33 persen pria), cium bibir (30 persen wanita, 50 persen pria), meraba

atau diraba (5 persen wanita, 22 persen pria), pengalaman seks pra nikah (8 persen pria, wanita 2 persen). Berbagai alasan ditemukan remaja telah melakukan hal tersebut meliputi 47 persen remaja mengatakan saling mencintai, 30 persen penasaran atau ingin tahu, 16 persen terjadi begitu saja, 3 persen karena dipaksa dan dipengaruhi oleh teman.

Berdasarkan penelitian studi cross-sectional negara lain mengenai prevalensi dan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja khususnya di kota Mbarara, Uganda perilaku seksual berisiko pada remaja di negaranya menyebabkan tingginya kasus IMS (Infeksi Menular Seksual) pada remaja sekitar 50 persen. sedangkan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada kelompok umur lainnya terdapat 30 persen. pada perilaku seksual berisiko di negara ini menyebabkan kehamilan remaja terus bertambah. Yang dimana angka kejadian aborsi juga meningkat sekitar 5,6 juta jiwa. Dari total aborsi 3,6 juta jiwa melakukan aborsi dengan tidak aman (Anyanwu & Tamwesigire, 2023).

Berdasarkan riset menyatakan prevalensi angka kelahiran remaja 26-27 persen diantara 1000 perempuan berusia 15-19 tahun. Dalam 50 tahun terakhir ini mengalami penurunan angka fertilitas remaja berusia 15-19 tahun yaitu sekitar 26,64 persen. Walaupun penurunan angka kehamilan remaja relatif kecil. oleh sebab, itu berdasarkan data ini diperlukan adanya peningkatan program remaja agar meningkatkan kualitas hidup remaja menjadi optimal (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Selain kelahiran pada remaja, penyakit lainnya yang timbul akibat perilaku seksual ini seperti HIV. Menurut Kementerian Kesehatan (2023) dalam data books (2024), mencatat jumlah kasus HIV (Human Immunodeficiency Virus) di indonesia mencapai sekitar 515.455 kasus dalam rentang waktu Januari-September 2023. Pada kasus HIV (Human Immunodeficiency Virus) ini menurut usia mayoritas 25-49 tahun, yakni sekitar 69,9 persen dari total kasus tersebut. Namun pada anak juga terdapat kasus ini, yakni usia 4 tahun keatas sekitar 1,9 persen dan usia 5-14 tahun 1 persen. Dengan demikian adanya kasus HIV (Human Immunodeficiency Virus) perlu adanya peningkatan program penurunan kasus ini.

Menurut kementrian kesehatan (2022) dalam data books (2024), mencapai jumlah orang yang terkonfirmasi dalam infeksi penyakit sifilis ini sepanjang tahun 2022 sekitar 20.783 kasus. Pada pasien sifilis didominasi khususnya laki-laki sekitar 54 persen dari total keseluruhan kasus. Pada pasien perempuan dengan penyakit sifilis sekitar 46 persen. dalam kasus ini berdasarkan usia didominasi oleh 25-49 tahun dengan persentasi 63 persen. kemudian pada usia 20-24 tahun jumlah sifilis sekitar 23 persen. remaja dengan usia 15-19 tahun juga terinfeksi sifilis sekitar 6 persen dari total kasus. Terdapat juga usia yang lebih dari 50 tahun sekitar 5 persen. terdapat juga pada anak-anak dengan usia dibawah 4 tahun sekitar 3 persen dan usia 5-15 tahun sekitar 0,24 persen.

Di negara luar seperti Di Uganda, beberapa peneliti melakukan penelelitian mengenai perilaku seksual berisiko. Namun, penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah menengah diperkenalkan dan digunakannya kerangka pendidikan seksualitas nasional di negara tersebut masih terbatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan negara tersebut didapatkan hasil prevalensi perilaku seksual berisiko sekitar 18,8 persen. sekitar 34,6 persen siswa tersebut melaporkan aktif secara seksual dan sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi sederhana ketika berhubungan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pelajar yang lebih tua berisiko terlibat perilaku seksual lebih tinggi akibat pengaruh perilakunya akibat konsumsi alkohol, merokok bahkan narkoba (Anyanwu & Tamwesigire, 2023).

Seiring dengan tranformasi zaman ke era modern, prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja meningkat dari tahun ke tahun. Hasil dari penelitian sebelum ini memberikan gambaran tentang survei perilaku seksual berisiko pada remaja berusia 14 hingga 17 tahun di lima negara dari tahun 2002 hingga 2014, diantaranya Bulgaria, Cyprus, England, Italy, Norway, dan Ceko. Hasil menunjukkan bahwa 17% remaja laki-laki dan perempuan melakukan hubungan kelamin. Pada tahun 2010, itu meningkat menjadi 21%, dan meningkat secara signifikan menjadi 27% pada tahun 2014 (Simak *et al.*, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya (Afritayeni *et al.*, 2018), di Yayasan Sebaya Lancang Kuning, dapat disimpulkan bahwa dorongan seksual adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja, dengan nilai sig

0,003 <0,05 dan pengalaman seksual adalah faktor kedua (nilai sig 0,036 <0,05). Sebuah survei kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa lebih dari 30% remaja putra dan putri pertama kali berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Remaja rentan terhadap perilaku berpacaran yang tidak sehat, termasuk seks pranikah, karena mereka belum memiliki kemampuan hidup yang cukup. Perilaku seksual ini meningkatkan kemungkinan kehamilan di luar nikah, aborsi, dan pernikahan di bawah umur. Hal ini akan berdampak negatif pada masa depan remaja, anak yang dikandung, dan keluarga mereka. Selain itu, perilaku seks remaja biasanya dilakukan sebagai upaya "coba-coba".

Dalam hal ini berdasarkan data-data di atas setelah dilakukan studi literature pendahuluan perilaku seksual berisiko pada remaja yang menimbulkan banyak masalah baik fisik atau psikologi. Seperti kejadian kehamilan remaja, data penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV (Human Immunoedefiency Virus), dan sifilis akibat perilaku seksual remaja yang diperoleh cukup meningkat. Dimana baik dari faktor dan bentuk perilaku seksual yang dijelaskan sebelumnya. Namun, diperlukan adanya pembaharuan informasi secara menyeluruh terkait perilaku seksual berisiko pada remaja ini. Setelah melihat banyaknya artikel penelitian terdahulu yang membahas perilaku seksual berisiko pada remaja ini membuat saya ingin melakukan penelitian ini berbasis Literature Review dengan judul “Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang diatas terkait kejadian mulai dari data kehamilan remaja, data penyalit Menular Seksual (PMS) seperti HIV (Human Immunoedefiency Virus), dan sifilis akibat perilaku seksual remaja yang diperoleh cukup meningkat. Oleh karenan itu, diperlukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan demikian dapat membantu target capaian pemerintah dan informasi pembaharuan yang kurang. Maka, diperlukan adanya

review hasil-hasil penelitian terkait “Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil-hasil penelitian mengenai “Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023” secara Literature Review dan memberikan rekomendasi bagi peneliti yang akan mempelajari perilaku seksual berisiko pada remaja Di Indonesia.

1.4 Manfaat

1.1.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran penelitian terkini dalam bidang akademik khususnya mengenai perilaku seksual remaja yang selama ini telah dilakukan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, gambaran, informasi tambahan terbaru. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para peneliti selanjutnya.

1.1.2 Manfaat Teoritis

1) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan remaja dalam berperilaku seksual dan dapat memberikan edukasi mengenai Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.

2) Bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pengelola kesehatan untuk mengembangkan kesehatan bagi remaja khususnya mengenai Perilaku Seksual Pada Remaja Di Indonesia.

3) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini menjadi pengetahuan terbaru dan melakukan pencegahan dampak pada remaja terhadap perawat tentang Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Teori Freud*

Sigmund Freud atau *Sigismund Schlomo Freud*, nama depannya memang dirubahnya sendiri pada tahun 1878 dari “*Sigismund*” menjadi “*Sigmund*.” beliau lahir pada tanggal 6 Mei 1856 di Moravia, Kerajaan Austria. beliau adalah lulusan dari *University of Vienna*, angkatan 1881 dan beliau juga memiliki keahlian di bidang Psikoanalisis. Dengan demikian, beliau dijuluki sebagai bapak Psikoanalisis. Beliau mendapatkan salah satu penghargaan yang pernah di raih yaitu *Goethe Prize* pada tahun 1930. Namun, umurnya tak sampai genap satu abad, *Sigmund Freud* telah menghembuskan napas terakhirnya di umur 83 tahun pada tanggal 23 september 1939 di London, Inggris (Saputra, 2019).

Teori psikoanalisis *freud* adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek- aspek internal lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Pemahaman Freud tentang kepribadian manusia didasarkan pada pengalaman seseorang (Dianti, 2019).

Menurut *Freud*, pikiran sadar menyadari persepsi, ingatan, pikiran, dan perasaan saat ini. Itu ada sebagai puncak gunung es. Di bawah pikiran sadar ini, pikiran bawah sadar membawa memori yang ada. Dari pikiran bawah sadar inilah seseorang dapat mengambil ingatan ke dalam pikiran sadar. Tidak ada perselisihan mengenai dua lapisan pikiran. Persepsi *Freud* mengemukakan bahwa kedua lapisan ini hanyalah bagian terkecil dari pikiran. Bagian terbesarnya adalah ketidaksadaran pikiran. Segala hal yang tidak mudah didapat pada tingkat sadar, seperti dorongan atau naluri kita, ingatan, dan emosi yang terkait dengan trauma. Ibarat gunung es, pikiran bawah sadar memegang peranan penting dalam kepribadian. Ia berperan

sebagai gudang keinginan dan dorongan primitif. Ini dimediasi oleh pikiran bawah sadar. Teori psikoanalitik Freud menekankan pentingnya pikiran bawah sadar dan ia mengatur perilaku manusia secara maksimal (SIBI, 2020).

Menurut Teori Psikoseksual *Sigmund Freud* dalam (Fitrikasari *et al.*, 2022) mengatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang dibawa secara tidak disadari bahwa sesungguhnya manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar. *Sigmund Freud* memberi penekanan pada motivasi seksual, tahap-tahap perkembangan menurut Freud dikenal sebagai tahapan psikoseksual (*psychosexual stages*). Dalam pandangan Freud, apabila kebutuhan untuk memperoleh kepuasan kurang terpenuhi atau terlalu terpenuhi, individu akan mengalami fiksasi atau terkunci di tahap perkembangan tersebut. Tahapan Fase Perkembangan Psikoseksual menurut *Sigmund Freud*, sebagai berikut:

1) Fase *Oral*

Fase oral ini berada pada usia 0-2 tahun. Ini merupakan Fase perkembangan dini dimana segala kebutuhan, persepsi dan ekspresi terfokus pada oralitas / oral zone. Pada masa ini mulai perkembangan superego. Pada fase ini dimulai dengan anak tidak menyusu payudara ibu.

2) Fase *Anal*

Pada fase anal ini pada usia 2-5 tahun. Perkembangan sensorimotor dan kontrol neuromuskuler yang sudah lebih baik memungkinkan bayi untuk dapat mengontrol sphincter ani secara volunter. Secara luas hal ini juga membawa dampak pada aspek perkembangan perilaku lainnya. Pada fase ini seorang anak memulai untuk melakukan toileting training. Dalam fase ini terdapat *Fase Late Anal - Pre- Oedipal (Urethral)* fase ini adalah masa transisi antara fase anal dan oedipal yang tidak dikemukakan secara khusus oleh Freud, namun besar perannya dalam perkembangan ciri kepribadian neurotik.

3) Fase *Phallic*

Fase *phallic* berada pada usia 4-5 tahun. Fase ini juga dikenal sebagai fase oedipal yang besar perannya dalam perkembangan identitas gender dan berbagai konflik yang terkait rasa salah, *guilt*. Pada masa ini mulai perkembangan superego.

4) Fase *Laten*

Pada fase ini berusia 6 tahun- pubertas. Fase ini kurang-lebih tenang dari masalah persaingan atau perkembangan gender, namun sebenarnya penting dalam kelanjutan persiapan proses identifikasi peran gender, rasa bangga atau sebaliknya inferior, dan sebagainya. Seperti Aturan Sosial. Pada fase ini anak cenderung memiliki rasa ingin tahu besar dari berbagai hal khususnya pada masa pubertas yang akan datang.

5) Fase *Genital*

Mulai dari pubertas sampai masa dewasa muda. Maturitas dalam fisiologi sistem genital meningkatkan intensitas dorongan libidinal, yang memicu aspek regresi perkembangan kepribadian terkait konflik masa lalu. Inti permasalahan pada peralihan dari ketergantungan pada tokoh orang-tua pada tuntutan akan kemandirian, menuju ke pembentukan identitas diri atau kepribadian. Pada masa ini seseorang akan mengembangkan minat seksual yang kuat pada lawan jenis.

Menurut (Bidin, 2019) Fase-fase Psikoseksual dari Anak hingga Remaja merupakan fase yang perlu perhatian khusus. fase-fase psikoseksual yang pasti dilalui setiap individu sesuai dengan tahap perkembangannya. Fase-fase tersebut adalah :

1) Fase oral/mulut (0-18 bulan)

Yaitu fase pertama yang harus dilalui oleh seorang anak sejak dilahirkan. Pada bulan-bulan pertama kehidupan, bayi manusia lebih tidak berdaya dibandingkan dengan bayi binatang menyusui lainnya, dan ketidakberdayaan ini berlangsung lebih lama daripada spesies lain. Pada fase oral ini, peran Ibu penting untuk memberikan kasih sayang dengan memenuhi kebutuhan bayi secepatnya. Jika semua

kebutuhannya terpenuhi, bayi akan merasa aman, percaya pada dunia luar. Hal ini merupakan dasar perkembangan selanjutnya dalam berhubungan dengan dunia luar. Jika pada fase oral ini bayi merasakan kekecewaan yang mendalam, hal ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Pada waktu dewasa akan mengalami gangguan tingkah laku seksual misalnya kepribadian oral sadistik yang dimanifestasikan dalam penyimpangan seksual sadisme, yaitu kepuasan seks yang dicapai bila didahului atau disertai tindakan yang menyakitkan. Sebaliknya, bila bayi mendapat kepuasan yang berlebihan maka dalam perkembangan selanjutnya dapat menjadi sangat optimis, narcistik (cinta diri sendiri), dan selalu menuntut.

2) Fase *Anal* (1 1/2 - 3 tahun)

Fase ini ditandai dengan matangnya syaraf-syaraf otot sfingter anus sehingga anak mulai dapat mengendalikan beraknya. Oleh karena itu sikap orangtua yang benar yaitu mengusahakan agar anak merasa bahwa alat kelamin dan anus serta kotoran yang dikeluarkannya adalah sesuatu yang biasa (wajar) dan bukan sesuatu yang menjijikkan. Hal ini penting, karena akan mempengaruhi pandangannya terhadap seks nantinya. Jika terjadi hambatan pada fase anal, anak dapat mengembangkan sifat-sifat tidak konsisten, kerapian, keras kepala, kesengajaan, kekikiran yang merupakan karakter anal yang berasal dari sisa-sisa fungsi anal. Jika pertahanan terhadap sifat-sifat anal kurang efektif, karakter anal menjadi ambivalensi (ragu-ragu) berlebihan, kurang rapi, suka menentang, kasar dan cenderung sadomasokistik (dorongan untuk menyakiti dan disakiti). Karakter anal yang khas terlihat pada penderita obsesif kompulsif. Penyelesaian fase anal yang berhasil, menyiapkan dasar untuk perkembangan kemandirian, kebebasan, kemampuan untuk menentukan perilaku sendiri tanpa rasa malu dan ragu-ragu, kemampuan untuk menginginkan kerjasama yang baik tanpa perasaan rendah diri.

3) Fase *Uretral*

Pada fase ini merupakan perpindahan dari fase anal ke fase *phallus*. Erotik *uretral* mengacu pada kenikmatan dalam pengeluaran dan penahanan air seni seperti pada fase anal. Jika fase uretral tidak dapat

diselesaikan dengan baik, anak akan mengembangkan sifat uretral yang menonjol yaitu persaingan dan ambisi sebagai akibat timbulnya rasa malu karena kehilangan kontrol terhadap uretra. Jika fase ini dapat diselesaikan dengan baik, maka anak akan mengembangkan persaingan sehat, yang menimbulkan rasa bangga akan kemampuan diri. Anak laki-laki meniru dan membandingkan dengan ayahnya. Penyelesaian konflik uretra merupakan awal dari identitas gender dan identifikasi selanjutnya.

4) Fase *Phallus* (3-5 tahun)

Pada fase ini anak mulai mengerti bahwa kelaminnya berbeda dengan kakak, adik atau temannya. Anak mulai merasakan bahwa kelaminnya merupakan tempat yang memberikan kenikmatan ketika ia mempermainkan bagian tersebut. Tetapi orangtua sering marah bahkan mengeluarkan ancaman bila melihat anaknya memegang atau mempermainkan kelaminnya. Daya erotik anak laki-laki terhadap ibunya, disertai rasa cemburu terhadap ayahnya, dan keinginan untuk mengganti posisi ayah disamping ibu, disebut kompleks Oedipus. Untuk anak wanita disebut kompleks Elektra. Kompleks elektra biasanya disertai rasa rendah diri karena tidak mempunyai kelamin seperti anak laki-laki dan merasa takut jika terjadi kerusakan pada alat kelaminnya. Bila kompleks oedipus/elektra tidak dapat diselesaikan dengan baik, dapat menyebabkan gangguan emosi pada kemudian hari.

5) Fase *Latensi* (5/6 tahun-11/13 tahun)

Pada fase ini semua aktifitas dan fantasi seksual seakan-akan tertekan, karena perhatian anak lebih tertuju pada hal-hal di luar rumah. Tetapi keingin-tahuan tentang seksualitas tetap berlanjut. Dari teman-teman sejenisnya anak-anak juga menerima informasi tentang seksualitas yang sering menyesatkan. Keterbukaan dengan orangtua dapat meluruskan informasi yang salah dan menyesatkan itu. Pada fase ini dapat terjadi gangguan hubungan homoseksual pada laki-laki maupun wanita. Kegagalan dalam fase ini mengakibatkan kurang berkembangnya kontrol diri sehingga anak gagal mengalihkan

energinya secara efisien pada minat belajar dan pengembangan ketrampilan.

6) Fase *Genital* (11/13 tahun-18 tahun)

Pada fase ini, proses perkembangan psikoseksual mencapai "titik akhir". Organ-organ seksual mulai aktif sejalan dengan mulai berfungsinya hormon-hormon seksual, sehingga pada saat ini terjadi perubahan fisik dan psikis. Secara fisik, perubahan yang paling nyata adalah pertumbuhan tulang dan perkembangan organ seks serta tanda-tanda seks sekunder. Remaja putri mencapai kecepatan pertumbuhan maksimal pada usia sekitar 12-13 tahun, sedangkan remaja putra sekitar 14-15 tahun. Akibat perbedaan waktu ini, biasanya para gadis tampak lebih tinggi daripada anak laki-laki seusia pada periode umur 11-14 tahun. Perkembangan tanda seksual sekunder pada gadis adalah pertumbuhan payudara, tumbuhnya rambut pubes dan terjadinya menstruasi, pantat mulai membesar, pinggang ramping dan suara feminin. Sedangkan pada anak laki-laki terlihat buah pelir dan penis mulai membesar, tumbuhnya rambut pubes, rambut kumis, suara mulai membesar. Terjadi mimpi basah, yaitu keluarnya air mani ketika tidur (mimpi basah). Bersamaan dengan perkembangan itu, muncullah gelombang nafsu birahi baik pada laki-laki maupun wanita. Secara psikis, remaja mulai mengalami rasa cinta dan tertarik pada lawan jenisnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Freud mengemukakan bahwa perkembangan kepribadian pada masa kanak-kanak berlangsung selama lima tahap psikoseksual, yaitu tahap oral, anal, phallic, laten, dan genital. Selama setiap tahap energi seksual (libido) diekspresikan dengan cara yang berbeda dan melalui bagian tubuh yang berbeda. Ini disebut tahap psikoseksual karena setiap tahap mewakili fiksasi libido (secara kasar diterjemahkan sebagai dorongan atau naluri seksual) pada area tubuh yang berbeda. Ketika seseorang tumbuh secara fisik, area tertentu dari tubuhnya menjadi penting sebagai sumber potensi frustrasi, kesenangan, atau keduanya.

2.1.2 Konsep Dasar Remaja

2.1.2.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO (2023), remaja merupakan masa perkembangan yaitu antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup seluruh aspek perubahan pada remaja mulai dari perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Pada remaja juga merupakan tahap perkembangan yang unik dan masa yang penting dalam meletakkan dasar kesehatan yang baik.

Menurut Kementerian kesehatan (2023), Remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun. Upaya kesehatan remaja memiliki tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif dan berperan serta dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dirinya.

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada remaja ini dimulai dari usia 10-19 tahun. Pada usia remaja juga memiliki tingkatannya mulai dari remaja awal, remaja pertengahan hingga remaja akhir (Pratama & Sari, 2021).

Sedangkan menurut Santrock dalam (Nabila, 2022), remaja atau *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mengalami perubahan biologis, perubahan kognitif, perubahan psikososial dan perubahan sosial emosional.

Dengan demikian berdasarkan definisinya yang dikemukakan dapat disimpulkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang memiliki perubahan. Perubahan yang dimaksud itu meliputi perubahan fisik, kognitif, psikososial hingga sosial emosional. Perkembangan perubahan pada fase remaja ini merupakan tahap yang unik dan penting dalam dasar kesehatan yang baik.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Pada fase remaja ini memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang cukup khas. Dalam hal ini remaja perlu tahu akan pada fasenya apa saja yang menjadi ciri tersebut. Dalam hal ini menurut (Widyastuti, 2021) pada fase remaja ini memiliki beberapa ciri-ciri remaja sebagai berikut :

- 1) seseorang merasa sudah bukan kanak-kanak.
- 2) seseorang mengalami perubahan fisik yang cepat.
- 3) seseorang masih berstatus pelajar.
- 4) seseorang belum mencapai dewasa.
- 5) seseorang kadang mendapat tuntunan yang lebih tinggi dari lingkungannya
- 6) seseorang merasa sulit dan penuh tantangan (masa badai atau stress).

Selain itu, menurut (Pratama & Sari, 2021), mengatakan karakteristik atau ciri remaja saat ini berkembang dan mulai menunjukkan tanda-tanda seksualnya. Seksual sekunder pertama hingga saat remaja tersebut menuju kematangan seksual. Remaja mengalami pola perkembangan dan psikologis dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini juga terjadi transisi ketergantungan sosial ekonomi yang mulai ke arah mandiri. Ciri yang khas pada remaja ini memiliki diri yang bergejolak atau rasa penasaran yang cukup tinggi.

Menurut Thahir dalam (Suryana *et al.*, 2022) Pada remaja kali ini cenderung memiliki khasnya yaitu sikap “membrontak” hal ini merupakan bentuk dari mencari penegasan dalam diri remaja. Ini juga merupakan bagian dari fase pembentukan kepribadian remaja. Pada fase awal remaja juga mulai membentuk kepribadiannya. Sedangkan pada fase akhir menuju dewasa dan matang remaja ini mulai berubah sehingga menciptakan individu yang optimal.

Pada fase Remaja memiliki ciri-ciri yang khas baik dari sikap ataupun lainnya . Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri pada remaja diantaranya: remaja merasa sudah bukan anak-anak, Perubahan fisik yang dialami remaja juga berkembang saat pesat, Pada remaja awal remaja masih mencari jati dirinya sedangkan remaja akhir sudah mulai mengenal individu secara matang, Remaja merasa kadang dapat mendapatkan tuntunan yang lebih tinggi dari lingkungannya, Remaja merasa pada fase ini memiliki masa badai atau

stress, Remaja sudah mulai mandiri, Pada fase remaja memiliki perasaan yang sangat bergejolak seperti penasaran yang tinggi, dan Remaja cenderung memiliki sikap “memberontak” yang dimana ini merupakan salah satu sikap mencari penegasan diri atau fase membentuk kepribadian.

2.1.2.3 Tahap Perkembangan Remaja

Berdasarkan sifat atau ciri dari perkembangan remaja, remaja memiliki 3 tahap perkembangan yaitu; masa remaja awal pada usia 10-12 tahun, kemudian masa remaja tengah pada usia 13-15 tahun, dan masa remaja akhir pada usia 16-19 tahun. Didalam definisi ini menurut kusmisan (2016), masa remaja disatukan dalam terminology kaum muda (young people) mulai dari usia 10-24 tahun (Suryana *et al.*, 2022).

Remaja merupakan bagian dari tumbuh kembang manusia. Pada remaja memiliki fase atau tahapan perkembangan. Menurut Hurlock (1980) ada tiga tahapan perkembangan remaja yaitu sebagai berikut : Remaja awal (*Early adolescence*) remaja dengan usia 11-13 tahun, Remaja Madya (*middle adolescence*) remaja dengan usia 14-16 tahun dan Remaja akhir (*late adolescence*) remaja dengan usia 17-20 tahun (Nabila, 2022). Dengan demikian penjabarannya menurut tahap perkembangannya sebagai berikut:

1) Remaja Awal atau *Early Adolescence*

Pada tahap perkembangan remaja dimulai dengan tahap remaja awal atau *early adolescence* ini dimulai dari usia (11-14 tahun). Pada individu dengan tahap remaja awal ini juga individu tersebut mulai meninggalkan peran seorang dari anak-anak menjadi seseorang yang berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang mandiri dari orangtuanya. Penerimaan atas perubahan pada masa remaja awal mulai dari bentuk dan kondisi fisik, hingga adanya hubungan sosial dengan teman sebaya ini merupakan titik focus dari perkembangan remaja awal (Suryana *et al.*, 2022).

Pada tahap perkembangan remaja awal, remaja laki-laki maupun perempuan perubahan yang berbeda. Perubahan remaja meliputi perubahan hormonal, fisik, hingga psikososial. Pada remaja awal

perubahan hormonal remaja perempuan dimulai dengan akan terjadi peningkatan FSH (Follicle Stimulating Hormone) kemudian diikuti oleh peningkatan LH (luteneizing hormone), sedangkan remaja laki-laki yaitu dimulai dengan peningkatan LH, kemudian peningkatan FSH.. Pada tinggi badan anak laki-laki bertambah 10 cm per tahun, sedangkan pada perempuan 9 cm per tahun. Selain itu, perubahan fisik remaja laki-laki ditandai meningkatnya volume testis dan pembesaran testis yang pada umumnya terjadi pada usia 9 tahun. Perubahan psikososial remaja awal memiliki ciri-ciri seperti; Krisis identitas, Jiwa yang labil, Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri, dan sebagainya (Batubara, 2019).

Menurut Widyastuti,(2021) , mengenai perkembangan anak akhir atau remaja awal usia 6-13 tahun sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik Atau Motorik
 - 1) Lebih tinggi, berat, & kuat.
 - 2) Motorik halus semakin berkembang.
 - 3) Keseimbangan dan kontrol tubuh meningkat sehingga lebih terampil dalam berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda, main sepatu roda.
 - 4) Sangat memerlukan kegiatan fisik
- b. Perubahan kognitif
 - 1) Fase operasional konkrit, yaitu mampu mengingat, memahami dan memecahkan masalah yang konkret.
 - 2) Sering disebut masa intelektual karena anak akan akan pengetahuan baru.
 - 3) Minat akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya sangat besar, dan anak berusaha menerangkan kejadian-kejadian tersebut secara objektif dan rasional.
- c. Perubahan sosial-emosional
 - 1) Menurut Erik Erikson berada pada tahap *Industry vs Inferiority*.
 - 2) Anak belajar berinteraksi dengan temannya maupun gurunya.

- 3) Jika berhasil anak-anak akan memperoleh keterampilan sosial dan akademik sehingga merasa percaya diri.
 - 4) Jika gagal untuk memperoleh prestasi-prestasi penting menyebabkan anak untuk menciptakan citra diri yang negatif.
 - 5) Jika gagal, anak juga akan membandingkan dirinya dengan teman-temannya
- d. Perkembangan moral
- 1) Kemampuan anak memahami aturan, norma dan etika di masyarakat
 - 2) Perilaku moral banyak dipengaruhi pola asuh & perilaku moral orang sekitar
 - 3) Bermain dengan teman sebaya merupakan sarana untuk mengembangkan moralitas
 - 4) Menurut teori Kohlberg perkembangan moral berada pada tahap konvensional

Dengan demikian remaja dimulai dengan tahap remaja awal atau *early adolescence* ini dimulai dari usia (11-14 tahun). Pada masa remaja ini memiliki beberapa perubahan perkembangan dari segi hormonal, fisik, kognitif, psikososial, hingga moral. Selain itu, remaja awal ini mulai meninggalkan peran seorang dari anak-anak menjadi seseorang yang berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda.

2) Remaja madya atau *middle adolescence*

Remaja madya atau *middle adolescence* merupakan remaja dengan usia. Masa remaja pertengahan 13-17 tahun. Pada remaja pertengahan ini dapat dibedakan dengan munculnya kapasitas kognitif baru. Pada remaja usia ini sangat membutuhkan teman. Teman sebaya terus berperan penting dalam fase ini, tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja juga mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini. Selain itu penerimaan dari

lawan jenis menjadi sangat penting bagi remaja pada fase ini (Suryana *et al.*, 2022).

Menurut (Widyastuti, 2021) remaja usia 13-22 tahun memiliki perubahan perkembangan yaitu mulai dari fisik dan motorik, perkembangan sosial emosional. Pada masa ini remaja memiliki ciri perkembangan sebagai berikut: Sudah bukan anak-anak, Mengalami perubahan fisik yang pesat, Masih berstatus sebagai pelajar, Belum mencapai masa dewasa, dan Kadang mendapatkan tuntutan yang lebih tinggi dari lingkungan

Dengan demikian, yang membuat masa remaja ini merasa pada fase ini sebagai masa yang sulit dan penuh tantangan (masa badai dan stres). Selain itu, perubahan perkembangan remaja pada fase ini, diantaranya:

a. Fisik dan kognitif

Menurut Hurlock, menyatakan bahwa selama pertumbuhan pesat masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri- ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

Pada fase ini perubahan perkembangan secara kognitif penalaran yang berkembang, kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah mulai terasah dan struktur kognitif mencapai pematangan, namun masih belum diimbangi dengan pengalaman yang cukup.

b. Sosial emosional

Jangkauan pergaulan sosial bertambah luas, wawasan sosialnya juga bertambah luas, konformitas dengan teman sebaya dan peran sosial sesuai jenis kelamin semakin jelas. Pada fase pertengahan ini bisa disebut Periode "topan dan badai", dan memiliki emosi yang meledak-ledak dan cenderung sentimentil, mudah dan mudah galau.

Selain itu, Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. mereka senang banyak teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan lebih "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan dengan usia 14-17 tahun. Pada fase awal dan pertengahan secara perkembangan kognitif remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Selain itu, Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok. standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting (Pratama & Sari, 2021).

Dengan begitu disimpulkan bahwa remaja madya atau middle adolescence merupakan fase pertengahan dalam fase perubahan perkembangan remaja yang memiliki banyak perkembangan mulai dari fisik, kognitif hingga sosial emosial. Dalam hubungan sosial pada fase ini remaja cenderung memulai mencari jati diri dengan mencari teman yang relatif memiliki tujuan yang sama.

3) Remaja Akhir atau *Late Adolescence*

Remaja akhir atau late adolescence ini merupakan tahap akhir dari perkembangan dengan usia 17-20 tahun. pada tahap remaja akhir ini struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan individu telah matang secara fisiknya. Selain itu, dalam perkembangan secara kognitif pada remaja tahap akhir mereka mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk. kemudian, remaja akhir ini, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. remaja mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen (Pratama & Sari, 2021).

Pada masa remaja akhir adalah fase terakhir masa remaja yang mengarahkan menuju masa dewasa. Remaja akhir terjadi pada umur 17-22 tahun. Pada perkembangan masa remaja akhir adalah suatu perubahan remaja yang berumur 17-22 tahun dalam proses menuju kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perubahan tersebut mengindikasikan kepada perubahan yang menuju ke depan dan tidak dapat untuk diulang kembali. Perubahan tersebut terjadi pada fase remaja yang mengarahkan kepada masa dewasa. Perubahan tersebut mengarahkan kepada pengendalian diri, keberanian, dan memiliki arah hidup serta cita-cita yang jelas (Akbar *et al.*, 2023).

Dalam fase remaja Akhir (*Late Adolescence*) ini berusia 16- 19 tahun. Pada tahap remaja akhir ini yang individu memiliki minat semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi (Nabila, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan pada fase remaja akhir ini memiliki beberapa perubahan dalam perkembangannya. Remaja akhir juga merupakan fase akhir menuju dewasa. Adapun perubahan pada tahap ini sebagai berikut: Struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan individu telah matang secara fisiknya, Secara kognitif pada remaja tahap akhir mereka mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk atau dapat mengendalikan dirinya. Dan tahap ini juga memiliki arah hidup serta cita-cita yang jelas, dan Pada perkembangan sosialnya sekelompok teman sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. remaja mulai memiliki keberanian untuk menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang baik dan tetap.

2.1.3 Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi

2.1.3.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Menurut WHO (2022), Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, namun segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi hingga fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi juga menyiratkan bahwa setiap orang dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman serta memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering mereka dapat melakukan hal tersebut.

Menurut Kusmiran, menyatakan bahwa Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat secara menyeluruh sehat fisik, sosial dan mental yang utuh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi seseorang. Kesehatan reproduksi tidak terlepas pada kesehatan organ intim atau organ reproduksi. Oleh sebab itu, kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Beberapa hal yang dapat kita lakukan diantaranya menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina individu (Muharrina *et al.*, 2023).

Selain itu, IGB Manuaba dalam (Dan *et al.*, 2020) Kesehatan reproduksi merupakan kemampuan individu untuk memanfaatkan fungsi alat reproduksinya dengan mengukur kesuburannya, dapat menjalani kehamilannya dan persalinan dan aman mendapatkan bayi tanpa resiko dan berikutnya mengembalikan kesehatan ke keadaan normal. Oleh sebab itu, kesehatan reproduksi menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwasanya kesehatan reproduksi mempengaruhi sebagian besar seseorang untuk menjalani kehidupan yang optimal. Kesehatan reproduksi juga dapat bekerja secara optimal jika seseorang memanfaatkannya dengan tepat. Kesehatan reproduksi disini diartikan sebagai kemampuan seseorang

untuk bereproduksi dengan keadaan sehatnya organ reproduksi. Selain organ reproduksi seseorang juga harus sehat sosial dan mental yang utuh karena berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi seseorang.

2.1.3.2 Tujuan Kesehatan Reproduksi

Dalam kesehatan reproduksi memiliki tujuan. Menurut (Dan *et al.*, 2020) dimana tujuan kesehatan reproduksi terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Tujuan umum dari kesehatan reproduksi ialah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya. Sedangkan
2. Tujuan khusus dari kesehatan reproduksi adalah meningkatkan kemandirian perempuan khususnya dalam peranan dan fungsi reproduksinya, meningkatkan peran dan tanggung jawab social perempuan dalam konteks: kapan ingin hamil, berapa jumlah anak yang diinginkan, dan berapa jarak antar kehamilan, meningkatkan peran dan tanggung jawab social laki laki serta menciptakan dukungan laki laki dalam membuat keputusan mencari informasi dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksinya

Selain itu, tujuan kesehatan reproduksi Terdapat dua tujuan program kesehatan reproduksi yaitu tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran wanita serta kemandiriannya fungsi dan proses reproduksinya termasuk kehidupan seksualnya sehingga seluruh hak reproduksinya dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan kualitas hidup. sedangkan tujuan khusus dari program kesehatan reproduksi ialah meningkatkan kemandirian, memberikan jarak antar anak, meningkatkan peran orang tua khususnya

pria dalam bertanggung jawab, serta memberikan dukungan terhadap wanita (Rizky, 2023).

Dapat disimpulkan tujuan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kemandirian menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, tujuannya dapat memberikan pelayan kesehatan reproduksi yang optimal. Dengan itu dapat meningkatkan tanggung jawab dan meningkatkan kualitas hidup yang baik.

2.1.3.3 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Menurut (Dan et al., 2020) Ruang lingkup dari kesehatan reproduksi meliputi seluruh siklus kehidupan manusia dari lahir sampai meninggal (*life cycle approach*). Dengan demikian, secara luas ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi:

- a) Kesehatan ibu dan Bayi baru lahir Perkembangan organ organ reproduksi sejak dalam kandungan, bayi, remaja, WUS, klimakterium, menopause, hingga meninggal. Kondisi kesehatan ibu hamil berpengaruh pada kondisi bayi termasuk kondisi organ reproduksinya.
- b) Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi termasuk PMS HIV/AIDS.
- c) Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi
- d) Kesehatan reproduksi remaja Perlu pendidikan kesehatan reproduksi sehubungan dengan menarche, perilaku seksual, PMS, kehamilan yang tidak diinginkan
- e) Pencegahan dan penanganan infertile
- f) Kanker pada usia lanjut
- g) Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain.

Selain itu, ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan seseorang dari lahir hingga mati (*life cycle approach*) agar di peroleh sasaan yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dilaksanakan secara terpadu serta berkualitas dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan dan bertumpu pada program pelayanan yang tersedia (Rizky, 2023).

Kesehatan reproduksi mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan aktivitas seksual dan proses reproduksi. Perspektif klinis kesehatan reproduksi cukup penting. Namun, perspektif sosial tidak kalah penting karena kompleksitasnya dan sulitnya mencari solusi. Berbagai isu sosial terkait kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual/AIDS, efek samping penggunaan kontrasepsi, dll., menjadi semakin penting dan membutuhkan perhatian serius dari para ilmuwan sosial dan pembuat kebijakan. Artikel ini secara khusus membahas topik tersebut dengan mengkaji ruang lingkup dan kompleksitas isu kesehatan reproduksi dalam konteks Indonesia (Aprillia & Prayogo, 2022).

Dengan demikian, ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan bayi, pencegahan atau penanggulangan penyakit menular seksual, perilaku seksual hingga berbagai aspek kesehatan reproduksi lainnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih optimal.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja

Menurut buku ajar kesehatan reproduksi remaja (Rohan & Siyoto, 2018), menyatakan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual berisiko, diantaranya:

- a) Adanya dorongan biologis. Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dan berfungsinya system organ reproduksi serta hormone reproduksi
- b) Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis. Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang mempunyai keimanan kuat tidak akan melakukan perilaku seksual berisiko.

- c) kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi.
- d) adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini dapat dipengaruhi oleh:
 - (a) kurangnya perhatian dari orangtua,
 - (b) pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja yang berlebihan,
 - (c) pergeseran nilai moral dan etika masyarakat,
 - (d) kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja putri melakukan hubungan seksual pranikah.

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku seksual remaja berasal dari diri remaja sendiri, lingkungan terdekat, dan perkembangan zaman. Faktor-faktor tersebut seperti ego (pengendalian diri), usia, kematangan hormonal, teman sebaya, pengaruh orang tua, pengetahuan, dan gaya hidup semua memengaruhi perilaku seksual remaja. Selain itu, paparan media sosial dan konten pornografi juga dapat berpotensi mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Penting bagi orang tua untuk memberikan edukasi seksualitas yang tepat dan memantau aktivitas daring remaja. Sekolah juga berperan memberikan pendidikan seks yang komprehensif dengan melibatkan orang tua. Dengan demikian, remaja diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan menjaga diri serta mengembangkan perilaku seksual yang sehat (Ghina Septiany Nurul Wahdah & Lia Nurcahyani, 2022).

Salah satu riset mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kelurahan Bojong Jaya Tahun 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional. Lokasi penelitian di kelurahan Bojong Jaya yang diambil pada Bulan Mei 2021. Populasi sebanyak 149 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan Teknik sistematik random sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku seksual remaja dengan jenis

kelamin (P value 0.013) pengetahuan (Pvalue 0.046), sikap (pvalue 0.027) dan paparan media massa (0.047). Maka diperlukan adanya pendekatan kepada remaja dengan mengaktifkan kembali wadah informasi mengenai kesehatan khususnya perilaku seksual (Roichatul Djannah, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko yaitu :Pengendalian diri, Usia, Kematangan hormonal, Orang tua, Teman sebaya, Gaya hidup, Pengetahuan, Sikap, dan Paparan media masa.

2.1.3.5 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku seksual berisiko merupakan kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai dan mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Adapun bentuk-bentuk perilaku seksual berisiko menurut buku ajar kesehatan reproduksi remaja dalam (Rohan & Siyoto, 2018) sebagai berikut:

- 1) berpelukan: perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.
- 2) Cium kering: berupa sentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir. Dampaknya dapat menyebabkan imajinasi atau fantasi seksual dan dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke aktifitas seksual lainnya yang lebih dapat dinikmati.
- 3) Cium basah: berupa sentuhan bibir dengan bibir. Dampaknya dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual yang tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulangnya lagi.
- 4) Meraba bagian tubuh sensitive. Meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitive seperti payudara, vagina, dan penis. Dampaknya akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan control diri dan akal sehat, akibatnya bias melakukan aktifitas seksual selanjutnya seperti intercourse.

- 5) Petting: keseluruhan aktifitas seksual non intercourse (hingga menempelkan alat kelamin), dampak dari petting yaitu timbulnya ketagihan.
- 6) Oral seksual: oral seksual pada pria adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut, dan lidahnya pada penis dan sekitarnya sedangkan pada wanita adalah melibatkan bagian sekitar vulva yaitu labia, klitoris, dan bagian dalam vagina
- 7) intercourse atau bersenggama: berupa memasukan alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.

Bentuk perilaku seksual menurut Duvall & Miler. Dalam (Purnama *et al.*, 2020) seperti berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, berfantasi atau berimajinasi, meraba, masturbasi, petting dan oral seks. Oleh karena itu hal tersebut menimbulkan bahaya dan kerusakan sebagai dampak perilaku seksual atau pergaulan bebas dan pergaulan bebas dilarang karena menyebabkan terjadinya perbuatan yang tidak terpuji bahkan akan berakhir dengan suatu yang lebih buruk.

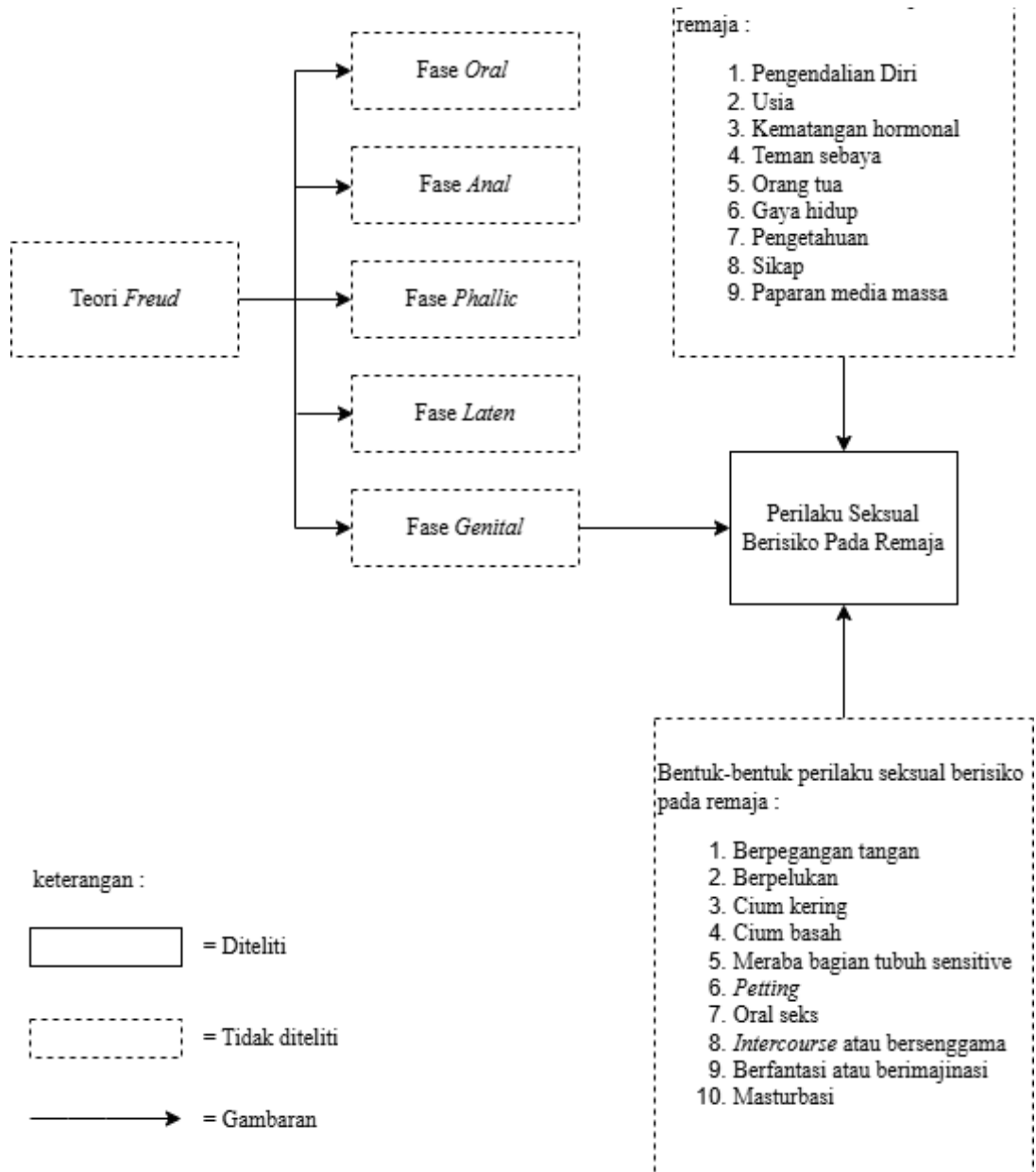
Berdasarkan penjelasan diatas bentuk-bentuk perilaku berisiko pada remaja sebagai berikut: Berpegangan tangan, Berpelukan, Cium kering, Cium basah, Meraba bagian tubuh sensitive, Petting, Oral seks, Intercourse atau bersenggama, Berfantasi atau berimajinasi dan Masturbasi. Oleh sebab itu, remaja perlu diawasi atau dipantau perkembangannya agar tidak berperilaku seksual berisiko.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori ini biasanya berisikan intisari dari seluruh pustaka atau studi literature pendahuluan yang telah dibaca dan digunakan dalam kajian teori. kerangka teori merupakan, gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena.

Kerangka teori dibuat berdasarkan teori yang didapat saat melakukan kajian pustaka. Penggunaan teori dalam sebuah penelitian dapat berupa gabungan beberapa teori lain yang dimodifikasi atau satu teori, pemilihan teori diperhatikan sesuai dengan relevansi terhadap substansi yang akan digunakan pada penelitian. Kerangka teori dibangun sebagai dasar terbentuknya kerangka konsep yang terdiri dari berbagai teori yang saling berhubungan. Pemecahan terhadap sebuah masalah penelitian didasarkan pada kerangka teori yang digunakan sebagai acuan yang komprehensif mengandung prinsip, teori serta konsep. Kerangka teori atau kerangka pikir ini juga mengandung konstruk dari studi empiris (Adiputra & Sudarma, 2023).

Gambar 2.1 Kerangka Teori

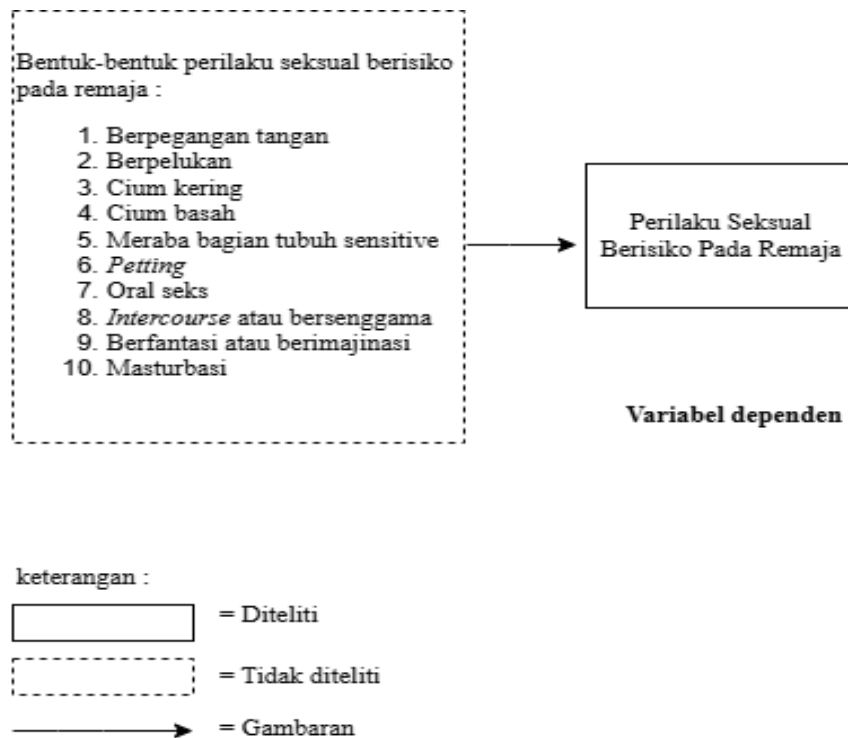


(Sumber : Septiany Nurul Wahdah, G., & Nurcahyani (2022) Purnama *et al* (2020))

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah turunan dari kerangka teori. kerangka konsep ini juga adalah visualisasi terhadap hubungan berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti sendiri berdasarkan beberapa teori yang dibaca atau ditelaah, yang nantinya dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk sebuah gagasan sendiri yang digunakan sebagai landasan pada penelitiannya (Adiputra & Sudarma, 2023). Berdasarkan kerangka teori yang didapat dirumuskan kembali dan pada penelitian studi kepustakaan ini atau literature review dengan variabel dependennya adalah “Perilaku Seksual berisiko Pada Remaja Di Indonesia”

Gambar 2.2 Kerangka Konsep



(Septiany Nurul Wahdah, G., & Nurcahyani, (2022) Bojong et al., (2021))

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Pada penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu data diperoleh secara berkala dan kemudian dideskripsikan sehingga pembaca dapat memahami dengan baik dan benar. Metode yang digunakan yaitu literature review merupakan sebuah metode sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Ulhaq, 2020).

Menurut (Rahayu *et al.*, 2019) Literature review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (gaps) bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan yang lebih rinci dijelaskan oleh Okoli & Schabram yaitu:

- 1) menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan,
- 2) mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan
- 3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu

Menurut Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014) dalam (Ulhaq, 2020) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur review, yaitu :

- 1) peneliti memilih topik yang akan direview,
- 2) peneliti melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan,
- 3) peneliti melakukan analisis dan sintesis literature dan
- 4) peneliti mengorganisasi penulisan review.

Dapat disimpulkan pada penelitian ini peneliti memilih topik perilaku seksual berisiko pada remaja yang akan direviu dengan literature review. Penelitian ini jug bersifat analisis deskriptif .

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh artikel ilmiah yang didapatkan dari database jurnal Google Scholar dan Web of Science. Sedangkan pada sampel penelitian ini menggunakan kriteria inklusi, sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian di artikel adalah perilaku seksual berisiko pada remaja
- 2) Publikasi 5 tahun terakhir (2019-2023)
- 3) Tahun penelitian 10 tahun terakhir.
- 4) Tipe penelitian kuantitatif dan full paper
- 5) Artikel yang dapat diakses atau download secara gratis
- 6) Memuat konten jurnal terkait perilaku seksual berisiko pada remaja di indonesia

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan dikeluarkan jika memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) Terjadi duplikasi dengan database journal lain
- 2) Tidak terdapat kesesuaian antara judul dan konten jurnal
- 3) Tidak dapat akses atau download secara gratis
- 4) Tahun terbit dari 7-10 tahun terakhir
- 5) Studi penelitian berbasis literature review
- 6) Populasi/problem tidak sesuai

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti dari variabel namun juga aktivitas- aktivitas yang harus dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi operasional juga harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, peneliti dan pembaca mudah untuk memahami penelitian ini (Edyana, 2019).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.	Merupakan perilaku-perilaku seksual yang berisiko pada remaja Di Indonesia yang berdampak diantaranya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi hingga penyakit menular seksual membuat kualitas hidup remaja tidak optimal.

3.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan

1) Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tersedia, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan tersedia untuk dapat digunakan dalam penelitian orang lain (Basrah, 2022). Data sekunder ini diperoleh peneliti tanpa harus terjun untuk melakukan penelitian secara langsung, melainkan dari sumber-sumber berupa jurnal yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan topik pembahasan peneliti yaitu, perilaku seksual berisiko pada remaja di Indonesia.

2) Teknik Dan Pengumpulan Data

a) Menentukan Topik

Topik yang dipilih peneliti dalam studi literature review ini adalah Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.

b) Database Pencarian

Sumber yang diperoleh peneliti melalui database jurnal nasional secara online berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublish atau diterbitkan 5 tahun terakhir. Pada penelitian ini juga menggunakan *database Google Scholar, Science Direct dan neliti.com*.

c) Kata Kunci (Keyword)

Pencarian literature artikel atau jurnal dalam penelitian ini menggunakan boolean system (AND dan OR) yang digunakan untuk menspesifikasikan jurnal atau artikel, sehingga mempermudah dalam penentuan literature yang akan digunakan dan mempermudah menemukan jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan.

Tabel 3. 2 Pencarian Keyword

Keyword atau kata kunci	Perilaku seksual berisiko OR Perilaku seksual OR <i>Risky sexual behavior</i> OR <i>sexual behavior</i> AND Remaja Di Indonesia OR Remaja OR <i>adolescent</i> .
-------------------------	--

d) Strategi PICO (Population/Problem, Intervention, Comparation, Outcome) Dalam penentuan kriteria inklusi dan eksklusi digunakan metode PICO, yang terdiri dari :

- 1) Population/problem yaitu populasi/masalah yang akan dianalisis sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam literature review.
- 2) Intervention yaitu suatu tindakan dalam penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan topik yang ditentukan dalam literature review.
- 3) Comparation yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
- 4) Outcome yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan dalam literature review.

Tabel 3. 3 *Format PICO dalam literature review*

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Remaja yang berperilaku seksual berisiko	Bukan remaja yang tidak berperilaku berisiko
<i>Intervention</i>	Perilaku seksual berisiko	Bukan perilaku seksual berisiko
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
<i>Outcome</i>	Perilaku seksual berisiko pada remaja Di Indonesia	bukan penjelasan perilaku seksual berisiko pada remaja Di Indonesia
<i>Publication years</i>	Dari 2019	7-10 tahun terakhir
<i>Language</i>	Indonesia, Inggris	Selain Indonesia dan Inggris

3.5 Metode Analisis Data

Jurnal yang telah tersaring sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dibuat dan ditetapkan selanjutnya akan dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi judul penelitian, nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi termasuk populasi, sampel, instrumen, dan ringkasan hasil atau temuan sebagai outcome. Selanjutnya, ringkasan tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil atau temuan penelitian.

Menurut Oshigita. (2022) tujuan dari CASP, diharapkan dapat melakukan penilaian kritis (Critical Appraisal) terhadap bukti-bukti/ artikel penelitian yang telah didapatkan secara online. Secara khusus, diharapkan dapat:

- 1) Mengembangkan pertanyaan penelitian.
- 2) Menentukan critical appraisal worksheet yang sesuai.
- 3) Menginterpretasikan evidence.

Setelah mengumpulkan beberapa artikel atau jurnal diseleksi menggunakan model instrumen penilaian Critical Appraisal Skills Program (CASP)

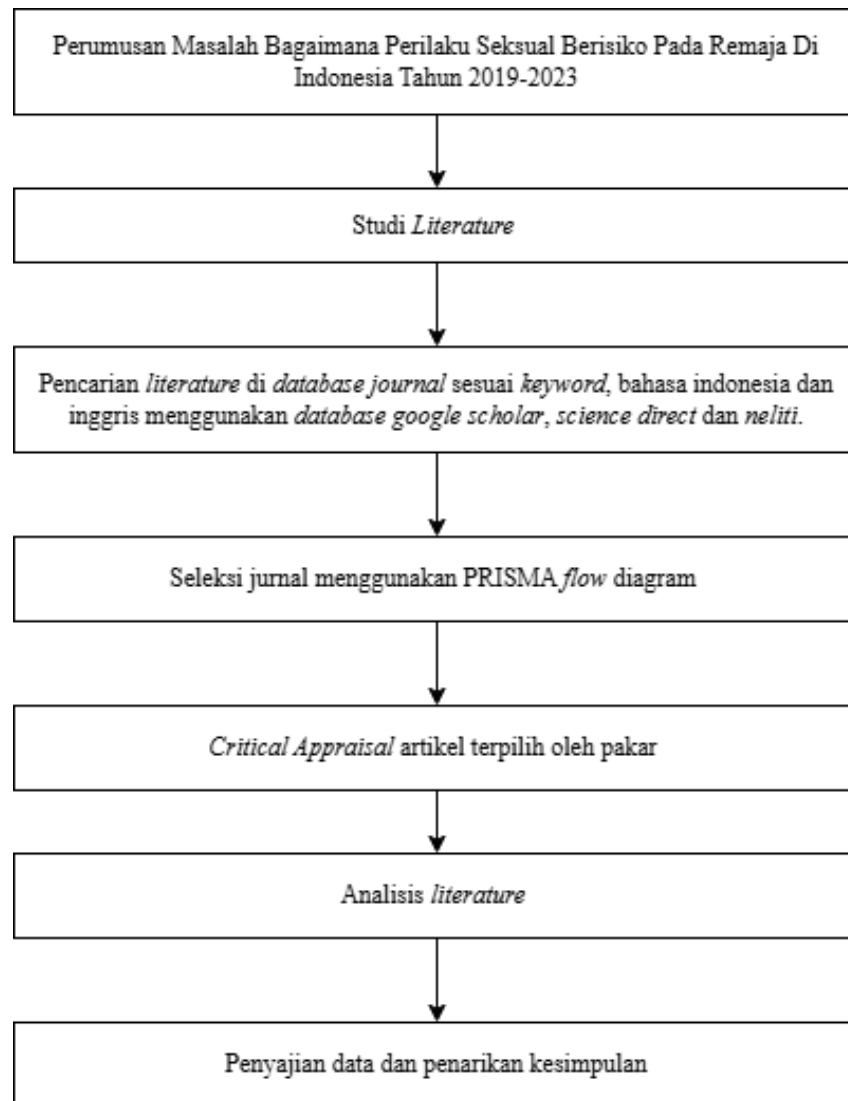
merupakan alat yang paling umum digunakan untuk penilaian kualitas dalam sintesis bukti kualitatif terkait kesehatan, dengan dukungan dari Cochrane Qualitative and Implementation Methods Group. Alat ini disarankan untuk peneliti kualitatif pemula. Alat CASP untuk penilaian kualitas dalam sintesis bukti kualitatif guna mendukung dan meningkatkan pelaksanaan penilaian di masa depan yang dibingkai oleh alat tersebut (Long *et al.*, 2020).

Berdasarkan peneliti (Fatimah & Astuti, 2022) dimana penelitiannya juga menggunakan metode CASP (Critical Appraisal Skills Program) untuk menilai kualitas artikel. artikel pertama yang diperoleh dari pencarian kemudian diseleksi menjadi delapan artikel yang layak untuk proses selanjutnya. Kriteria inklusi artikel terpilih adalah artikel terbitan tahun 2016 hingga 2021, artikel dari grey literature dan website resmi terkait, artikel ilmiah dalam bahasa Inggris dan/ Indonesia, dan artikel ilmiah yang berfokus pada pengalaman remaja selama hamil dalam mengakses layanan antenatal care (ANC), stigma yang dialami remaja saat hamil, dan dukungan pasangan serta keluarga terhadap remaja saat hamil.

Menggunakan instrumen CASP ini juga untuk menilai kualitas artikel atau jurnal tersebut baik, cukup atau kurang dijadikan bahan yang relevan dengan melihat tahun terbit, kemudian dibaca abstrak dan diberikan penilaian apakah yang dibahas sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan pada jurnal tersebut.

3.6 Alur Penelitian

Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian



3.7 Proses Seleksi Literature

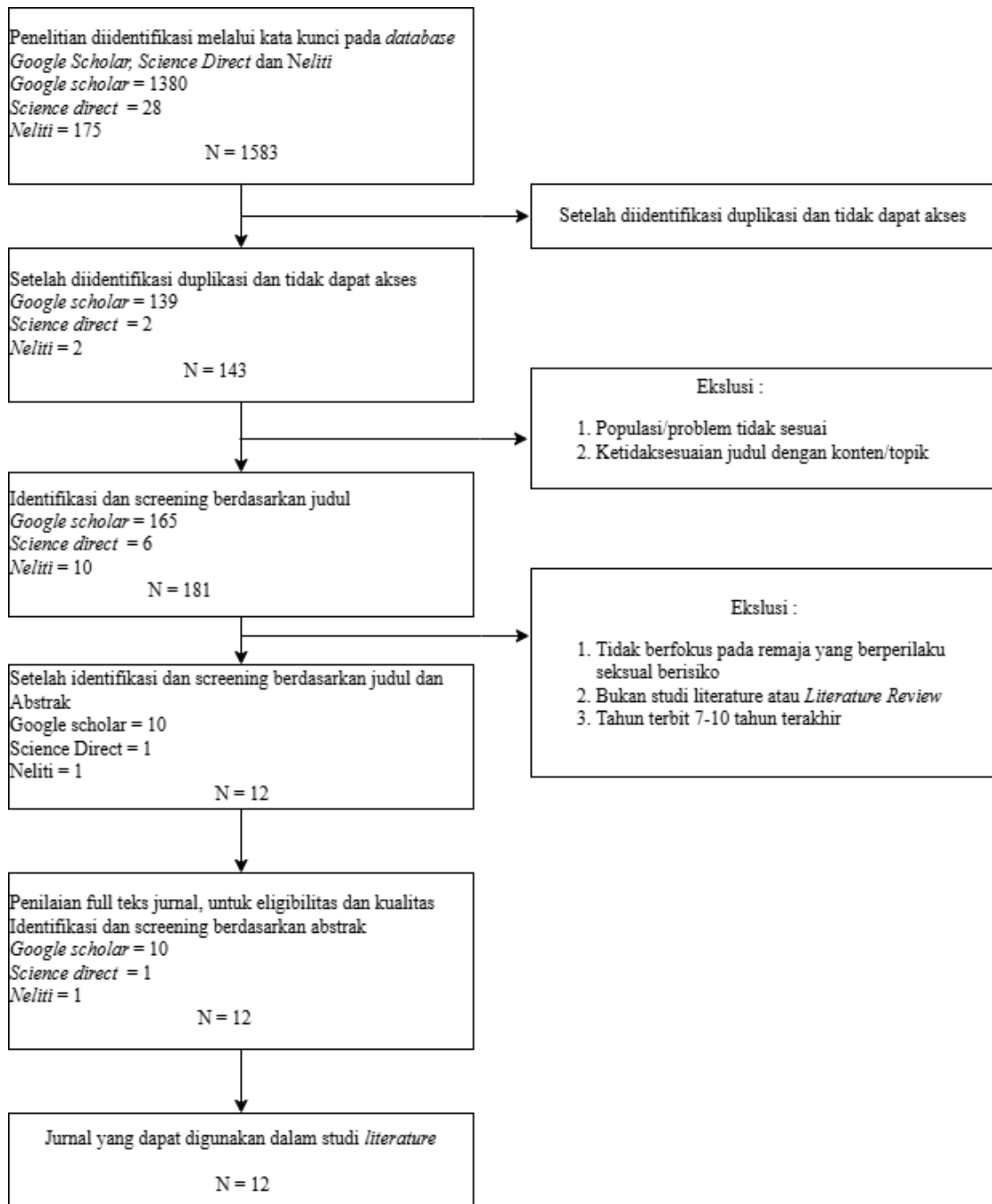
Selanjutnya, Proses pengumpulan data literature review Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut: Penyusunan Literature review sesuai topik yang telah disetujui antara pembimbing dan mahasiswa, Menentukan kata kunci dan kriteria literature yang digunakan menggunakan PICO, Menentukan database yang akan digunakan, Melakukan penyisiran literature menggunakan guideline PRISMA flow diagram dan penilaian kelayakan menggunakan CASP (Critical Appraisal Skills Program) Melakukan analisis literature dan pelaporan hasil literature review (Hermawan, M. F., Ruhjana, S. K., & Suprayitno, 2020).

1) PRISMA Flow Diagram

Menurut situs PRISMA (Preferred Reporting Items Systematics Review And Meta Analisis) (2020), Diagram flow ini menggambarkan aliran informasi melalui berbagai tahapan tinjauan sistematis. Ini memetakan jumlah catatan yang diidentifikasi, dimasukkan dan dikecualikan, dan alasan pengecualian. Templat berbeda tersedia bergantung pada jenis tinjauan (baru atau diperbarui) dan sumber yang digunakan untuk mengidentifikasi studi. PRISMA (Preferred Reporting Items Systematics Review And Meta Analisis) adalah kerangka yang digunakan dalam penyeleksian data penelitian.

Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam diagram diagram flow sebagai berikut:

Gambar 3. 2 PRISMA Flow Diagram



a. Identifikasi

Mengidentifikasi artikel melalui pencarian jurnal di Science Direct, Google scholar dan Neliti. Peneliti membuka website *database* tersebut lalu menuliskan kata kunci yaitu sebagai berikut:

- 1) “Perilaku Seksual Berisiko” AND “Remaja di Indonesia”
- 2) “Risky Sexual Behaviour” AND “Adolescent In Indonesian”

Hasil pencarian artikel dari 3 *database* ditemukan 1.380 jurnal dari *database Google scholar*, 175 dari *database neliti*, dan 28 dari *database Science Direct*.

b. Screening

Setelah dilakukan identifikasi, di *screening* artikel yang terdapat duplikasi di eksklusi dan didapatkan jumlah artikel yang terdapat duplikasi di eksklusi dan didapatkan jumlah artikel dari *database Google scholar*, dari *database neliti*, dan dari *database Science Direct* terdapat 143 artikel duplikasi. Dan kemudian di eksklusi menjadi 1.440 artikel.

c. Kelayakan

Artikel dilihat dari kelayakan berdasarkan artikel riset asli, artikel memiliki bahasan mengenai Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 3 *database* yaitu *database Google scholar*, dari *database neliti*, dan dari *database Science Direct* didapatkan 12 jurnal artikel.

d. Inklusi

Setelah artikel memenuhi kelayakan maka akan didapatkan jumlah artikel yang di teliti yaitu berjumlah 12 artikel.

e. Daftar artikel yang memenuhi kriteria

- 1) Kushal *et al.*, (2022), Regional and Sex Differences in the Prevalence and Correlates of Early Sexual Initiation Among Adolescents Aged 12e15 Years in 50 Countries atau Perbedaan Regional Jenis Kelamin Dalam Prevalensi Dan Korelasi Inisiasi Seksual Dini Di Kalangan Remaja Berusia 12 Hingga 15 Tahun Di 50 Negara.
- 2) Purnama *et al.*, (2020), Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja
- 3) Aulia & Winarti, (2020), Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

- 4) (Sajidalloh et al., 2022) Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan.
- 5) Yusuf & Hamdi (2021), Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja.
- 6) Widjayanti *et al* (2022) Sexual Risk Behavior Among Adolescents in a State Senior High School in East Java, Indonesia atau Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur, Indonesia.
- 7) Hursepuny *et al* (2023) Perilaku Pacaran Dan Kebiasaan Minum Alkohol Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma)
- 8) Idris *et al.*, (2022) Hubungan Peran Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022
- 9) Wayan Widarini, (2022) Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2022
- 10) Nina Setiawati *et al.*, (2023) Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas.
- 11) (Dani et al., 2023) Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Beutong
- 12) (Rahmadhenta & Margiana, 2023), Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Kelas XI di SMK Bakti Purwokerto.

3.8 Rencana Penyajian Hasil Literature Review

Data hasil studi literature disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, yang berisi tentang seluruh aspek dari studi literature tentang perilaku seksual berisiko pada remaja Di Indonesia tahun 2019-2023. Kemudian, hasil studi literature disajikan lengkap dengan nama penulis, judul artikel, tahun terbit, volume dan nomor jurnal, bahasa Indonesia atau Inggris, desain dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literature sebagai bahan acuan penelitian yang direview peneliti. Jenis penelitian yang direview berisikan penelitian nasional dan internasional.

Setelah peneliti melakukan studi literature dan analisis data maka peneliti melakukan konseptualisasi mengenai penelitian yang direview. Kemudian hasil penelitian ini, peneliti didapatkan 12 artikel penelitian yang telah masuk kedalam kriteria inklusi.

4.1 Analisis Hasil Penelitian

1. (Kushal et al., 2022)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Sayedul Ashraf Kushal, Yahia Amin, dan Shusama Reza tahun 2021 dengan judul “Regional And Sex Different In The Prevalence And Correlates Of Early Sexual Initiation Among Adolescents Aged 12-15 Years In 50 Countries” atau “Perbedaan Regional Jenis Kelamin Dalam Prevalensi Dan Korelasi Inisiasi Seksual Dini Di Kalangan Remaja Berusia 12 Hingga 15 Tahun Di 50 Negara”. Penelitian ini Menggunakan meta analysis. Populasi penelitian ini dengan data GSHS pada tahun 2009-2015 yang melibat 50 negara salah satunya di negara Indonesia. dimana hasil penelitian ini kurang dapat menjawab secara fokus dan jelas. artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik cukup relevan penelitiannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya perbedaan substansial dalam prevalensi inisiasi seksual dini di kalangan remaja berdasarkan jenis kelamin dan wilayah. Secara keseluruhan, 14,2% remaja berusia 12-15 tahun mengalami inisiasi seksual dini, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada anak laki-laki (19,7%) dibandingkan anak perempuan (8,9%). Sehingga dapat disimpulkan **“terdapat perbedaan dalam prevalensi berdasarkan jenis kelamin dan wilayah,**

korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi seksual dini”.

2. Purnama *et al.*, (2020)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Lukman Candra Purnama, Aat Sriati Dan Indra Maulama dengan judul “Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini pada remaja di SMAN X Garut dengan responden 268 orang tahun 2020. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitiannya memperlihatkan dan menggambarkan perilaku seksual pada remaja di SMAN X Garut. perilaku seksual pada remaja kurang dari setengah masuk dalam katagori berisiko sebanyak 100 remaja dengan persentase 37,3%. Dan berdasarkan usia lebih banyak 16 tahun kebawah yang terjadi penyimpangan seksual. sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMAN X Garut”.**

3. Aulia & Winarti, (2020)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Nur Aulia Dan Yuliani Winarti pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 16 Samarinda”. Ini merupakan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMA Negeri 16 Samarinda dengan 75 responden. Penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Selain itu, penelitian ini menggunakan artikel yang relevan sesuai topik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Peran teman sebaya terhadap perilaku seks itu menunjukkan 17,3% termasuk kedalam katagori negatif. Dengan demikian adanya hubungan secara signifikan terhadap remaja berperilaku seksual negatif. 5,3 % remaja masuk kedalam katagori perilaku seks berat seperti berciuman basah, meraba, necking, petting dan intercourse. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa **“Terdapat Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda”**.

4. Sajidalloh *et al.*, (2022)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Farhan Nafis Sajidalloh, Reni Chairani, Syamsul Anwar pada tahun 2020 dengan judul “Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan design penelitian secara cross sectional dengan populasi 12 SMA kota tangerang selatan responden berjumlah 394. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitian ini dari 3 variabelnya yaitu analisa hubungan demografi, perilaku seksual, dan teman sebaya terhadap seks online didapatkan demografi penelitian ini yang mudah diakses sebesar 98,7% sedangkan yang sulit 1,5%. Adapun perilaku seksual dengan seks online memiliki nilai P value $0,00 < 0,05$ dan OR= 34.250 sedangkan teman sebaya terhadap seks online dengan nilai P value $0,00 < 0,005$ dan OR 27.600. sehingga dapat disimpulkan “terdapat hubungan Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan”.

5. Yusuf & Hamdi, (2021)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Raidah Intizar Yusuf Dan Andini Hamdi pada tahun 2021 dengan judul “Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja”. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei online, dan analisis data menggunakan model PROSES oleh Andy F. Hayes. Populasi penelitian ini di kota makassar dan kabupaten maros dengan rentang usia 15-19 tahun. Dengan responden 383 orang. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Artikel ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan dalam penggunaan media sosial antara remaja dari Makassar dan Maros, dengan penggunaan media sosial yang sedikit lebih tinggi di antara responden Makassar. Remaja pria menunjukkan penggunaan media sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, dengan nilai-t -4,44 dan nilai-p <.001, menunjukkan perbedaan gender dalam keterlibatan media sosial. Perilaku seksual berisiko lebih umum di kalangan remaja pria daripada wanita, dengan nilai-t -5,82 dan nilai-p <.001, menyoroti perbedaan gender dalam pola perilaku. Sedangkan, remaja wanita menunjukkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dengan nilai-t 2,91 dan nilai-p <.005, menekankan variasi gender dalam tingkat pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja”**.

6. Widjayanti *et al.*, (2022)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Yhenti Widjayanti, Angelia Arnanda, dan Veronica Silalahi pada tahun 2022 dengan judul “Sexual Risky Behaviour Among Adolescents In A State Senior High School In East Java Indonesia” atau “Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur, Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini pada remaja SMA di Kota Sidoarjo tahun 2021. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perilaku seksual berisiko pada remaja di Jawa ini, sebesar 17,3% aktif. Perilaku ataupun aktifitas seksualnya seperti 28% sexual intercourse, 28% anal sex, 75% berhubungan tanpa pengaman sederhana. Yang dimana ini akan berdampak terhadap kualitas hidup remaja dimasa yang akan datang. sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri Di Jawa Timur Indonesia”**.

7. Hursepuny *et al.*, 2023)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Ivanachela Hursepuny, Mona Safitri Fatiah, Beery Woapari, Yane Tambing, Dan Muhammad Akbar Nurdin tahun 2023 dengan judul “Perilaku Pacaran Dan Kebiasaan Minum Alkohol Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini pada remaja di SMA gabungan X dan XI, di Kota Jayapura, Papua. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa perilaku seksual berisiko di Papua ini diperoleh untuk perilaku pacaran $p\text{-value}=0,001$ dan PR: 0,16 dan perilaku konsumsi alkohol $p\text{-value}=0,004$ dan PR: 0,17. Dengan demikian, perilaku pacaran dan konsumsi alkohol berhubungan dengan perilaku seksual remaja. sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Perilaku Pacaran Dan Kebiasaan Minum Alkohol Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA)”**.

8. Idris *et al.*, (2022)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Fairus Prihatin Idris, Abdul Gafur, Andi Asrina Dan Mira M. Radjung tahun 2022 dengan judul “Hubungan Peran Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah dengan responden 221 remaja. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara peran media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan $p\text{-value}: 0,024$. sehingga

dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Hubungan Peran Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa Di Kabupaten Banggal Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022”**.

9. Wayan Widarini, (2022)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Ni Wayan Widarini tahun 2022 dengan judul “Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2022”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini di banjar diinas bajera jero dengan responden 99 remaja. penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya dan menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa perilaku seksual berisiko di desa bajera berada pada katagori kurang sebanyak 86 dengan persentase 86,87%. sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2022”**.

10. Nina Setiawati *et al.*, (2023)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah Dan Eni Rahmawati pada tahun 2023 dengan judul “Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan design cross sectional. Populasi penelitian ini dari SMP, SMK dan SMA di kabupaten banyumas. Sebanyak 452 responden. penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. artikel ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada perilaku seksual berisiko pada remaja di Kabupaten Banyumas. 68,4% pengetahuan perilaku seksual berisiko masih rendah dan bersikap negatif itu 65,5%. Responden yang sudah pernah Perilaku seksual 55,5% dengan demikian mayoritas responden berada pada katagori perilaku berisiko yaitu 55,5%. Aktivitas atau bentuk perilaku responden dengan perilaku seksual berisiko yang paling besar diantaranya

berpegangan tangan 100%, bergandengan tangan 68,13%, merangkul tubuh pasangan 49,40%, masturbasi 34,66%, dan berpelukan dengan pasangan 27,09%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **“terdapat Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kabupaten Banyumas”**.

11. (Dani et al., 2023)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Mila Kartika Dani, Hanifah Hasnur Dan Agustina tahun 2023 dengan judul “Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Beutong”. Penelitian ini design cross sectional. Populasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Beutong di Kabupaten Nagan Raya, Aceh Indonesia. Dengan responden 254 siswa. dimana hasil penelitian ini kurang dapat menjawab secara fokus dan jelas. artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik cukup relevan penelitiannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gambaran perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA I Beutong ini sekitar 54,9%, memiliki pengetahuan kurang baik 59,2%, orang tua tidak berperan 52,1%, dan teman sebaya tidak berperan 60,6%. Dengan demikian peneliti tersebut menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, peran orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko. Sehingga dapat disimpulkan “terdapat perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA I Beutong”.

12. Rahmadhenta & Margiana, (2023)

Penelitian yang telah di review adalah peneliti yang dilakukan oleh Shanya Gupita Rahmadhenta Dan Wulan Margiana pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Kelas Ix Di Smk Bakti Purwokerto”. Penelitian ini menggunakan korelatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini di lakukan di SMK Bakti, kabupaten banyumas. Dengan responden 127 orang siswa/i. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Hasil penelitian ini adalah didapatkan responden ini dengan jenis kelamin perempuan 96 dan laki-laki 31. Dengan rentang usia 16-19 tahun. Selain itu, katagori gaya hidup hedonisme dengan 54 tinggi dan 73 rendah. Dengan perilaku seksual remajanya yaitu berpegangan tangan 92%, bergandengan tangan 88%, merangkul tubuh 76%, berpelukan 64%, mengecup pipi 42%, mengecup leher 18%, berciuman 23%, meraba tubuh 14%,masturbasi 43%, oral seks 1%, petting 2%, vagina seks 2%, dan menonton video porno 69%. Dengan demikian perilaku seksual berisiko dilihat dari aktivitas seksualnya

disimpulkan berisiko 39% dan tidak berisiko 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Kelas Ix Di Smk Bakti Purwokerto”**.

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan literature review, terdapat 12 artikel yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi. Dimana 11 artikel nasional perilaku seksual berisiko tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yaitu di Samarinda, Bali, Sulawesi Tengah, Jayapura, Garut, Banyumas, Purwokerto, Sidoarjo, Kota Makassar dan Kabupaten Maros, Beutong atau Aceh, di Kota Tangerang Selatan, dan Jawa Timur. Kemudian artikel internasional di wilayah Indonesia dengan membandingkan perilaku seksual ini dari 50 negara. Dalam penelitian 10 tahun terakhir atau yang terpublikasi 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023. Dari hasil analisis didapatkan bentuk-bentuk perilaku seksual berisiko atau aktivitas seksual, Berbagai aktivitas atau bentuk perilaku seksual berisiko menurut Hairunnisa Putri *et al.*, (2023) diantaranya:

- a) Berpegangan tangan : perilaku yang menjadi awal mula peluang aktivitas lebih lanjut.
- b) berpelukan: perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.
- c) Berciuman : dibedakan menjadi 2 yaitu Cium kering: berupa sentuhan pipi dengan pipi, dan pipi dengan bibir. Dampaknya dapat menyebabkan imajinasi atau fantasi seksual dan dapat menimbulkan keinginan untuk melanjutkan ke aktivitas seksual lainnya yang lebih dapat dinikmati. Sedangkan cium basah: berupa sentuhan bibir dengan bibir. Dampaknya dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual yang tidak terkendali, dan apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan perasaan ingin mengulangnya lagi.
- d) meraba bagian tubuh sensitive. Meraba atau memgang bagian tubuh yang sensitive seperti payudara, vagina, dan penis. Dampaknya akan menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan

akal sehat, akibatnya bias melakukan aktifitas seksual selanjutnya seperti intercourse.

- e) petting: keseluruhan aktifitas seksual non intercourse (hingga menempelkan alat kelamin), dampak dari petting yaitu timbulnya ketagihan.
- f) intercourse atau bersenggama: berupa memasukan alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.

Dari banyaknya bentuk-bentuk perilaku seksual ini disesuaikan dengan analisis literature terdapat aktivitas dimulai dari Garut dengan bentuk perilakunya ada: melihat/akses pronografi, meraba bagian tubuh pasangan, berpegangan tangan, berpelukan, hingga mencium kening/bibir/pipi. Kemudian, dari SMA samarinda bentuk perilaku yaitu berat (cium basah, meraba, necking, petting, intercourse) dan sedang (fantasi, pegangan tangan, cium kering, berpelukan). Di Kota Tangerang, yaitu sexting atau seks online yang dimana bentuk perilakunya dengan mengirimkan foto/video/suara atau teks yang berkonten seksual. Di kota makassar atau kabupaten maros, terdapat bentuk perilakunya yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, hingga berhubungan badan.

Di Kota Sidoarjo, Jawa Timur seperti oral seks, hubungan seks intim hingga seks anal. Selanjutnya, Jayapura yaitu free sex (dengan intercourse). Di Sulawesi Tengah, seperti fantasi seks, berpelukan, meraba, hingga mengakses/melihat pornografi. Di Bali bentuk perilaku seperti masturbasi/onani, petting, hingga hubungan seks. Di Banyumas seperti memberikan rangsangan kelamin terhadap diri sendiri/pasangan, pegangan tangan, bergandengan, kecup wajah pasangan, kecup pipi, berciuman, meraba, berpelukan, merangkul tubuh, oral seks hingga hubungan seksual. Di Aceh, seperti seks bebas. Kemudian, Di Purwokerto, seperti pegangan tangan, gandengan, rangkul, berpelukan, kecup pipi, leher, ciuman, meraba, masturbasi, oral seks, petting, vaginal seks, hingga nonton/akses pornografi.

Dalam analisis ini yang paling dominan yaitu berpegangan tangan hal ini menjadi hal yang sudah dinormalisasikan di masyarakat sekitar khususnya pada remaja di indonesia. Selain bentuk perilakunya, adapun rentang usia pada

remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko dari hasil penelitian bahwa usia yang paling dominan yaitu usia 15-24 tahun memiliki perilaku seksual berisiko pada remaja. Hal ini didukung dengan populasi remaja dalam penelitian ini cenderung berusia 15-24 tahun. Baik di lingkungan sekolah dan remaja di suatu Desa tertentu. Selain itu, rentang usia kedua itu di remaja menengah yaitu (14-16) pada siswa/siswi SMP.

Berdasarkan hasil analisis *literature review* ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko diantaranya:

- a) Teman sebaya dimana ini berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko karena remaja cenderung lebih terbuka terhadap teman sebaya dibandingkan orang tua atau keluarganya merasa teman sebaya selalu mengerti dan memahami perasaannya,
- b) Demografi atau wilayah, tidak semua wilayah mudah mendapatkan informasi yang terbaru karena keterbatasan informasi.
- c) Teknologi seiring berkembangnya teknologi ini semakin mudah mengakses apapun. Tidak sedikit pula masyarakat khususnya remaja menggunakan teknologi kearah yang negatif. Kemajuan teknologi tidak bisa dipantau terus menerus sehingga remaja dapat menggunakan kemajuan ini sesuai dengan rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang membuat mereka tertarik.
- d) Media sosial menjadi hal yang cukup mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual. dimana hampir seluruh remaja memiliki media sosial baik awalnya untuk memenuhi suatu kebutuhan sekolah ataupun memang keinginan remaja memiliki media sosial. Hal ini juga berkaitan dengan analisis literature yang membahas media sosial, yang sering diakses masyarakat di indonesia menggunakan media sosial diantaranya whatsapp, youtube, instagram, facebook dan sebagainya. Namun, pada analisis ini terdapat media sosial yang mempengaruhi yaitu whatsapp dan youtube sehingga memungkinkan remaja melakukan sexting atau seks online.
- e) Pengetahuan terhadap seksual remaja terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan selama proses menuju remaja yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual, dan faktor

yang mendorong seksual. dalam salah satu analisis literature ini mengatakan Hasil menunjukkan bahwa remaja laki-laki secara signifikan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah, di mana rendahnya pengetahuan tersebut meningkatkan perilaku seksual beresikonya. Hal ini menjadi penting digarispawahi sebagai rekomendasi bagi pengambil kebijakan, agar tidak hanya menitikberatkan pada remaja perempuan dalam hal sosialisasi pengetahuan kesehatan reproduksi, oleh karena remaja laki-laki yang gagal memahami kesehatan reproduksi, besar kemungkinan dapat menjerumuskan remaja perempuan dalam mempraktikkan perilaku menyimpang.

- f) Alkohol perilaku pacaran merupakan faktor proteksi untuk mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko pada responden.
- g) Pacaran Perilaku pacaran merupakan pintu masuk untuk berperilaku seksual pada remaja yang nantinya akan berdampak pada kesehatan reproduksi.
- h) Peran orang tua peran keluarga maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko. Perilaku seksual yang berisiko tersebut dapat memperburuk kesehatan reproduksi remaja. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang seksual, menyediakan waktu yang cukup, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga remaja akan lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Dari hasil artikel jurnal internasional yang meneliti 50 negara termasuk Indonesia terkait inisiasi seksual dini pada remaja ini didapatkan prevalensi inisiasi seksual dini pada remaja usia 12-15 tahun pada 50 negara tertinggi adalah wilayah Amerika yaitu 18,4% dan yang rendah adalah wilayah Asia Tenggara yaitu 5,3%. Anak perempuan lebih kecil peluang melakukan seksual dini dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain jenis kelamin, usia 14-15 tahun lebih berisiko terkait seksual dini dibandingkan dengan remaja usia 12-13 tahun. Hal yang mempengaruhi secara keseluruhan inisiasi seksual dini diantaranya ada faktor psikoseksual (seperti kecemasan, kesepian,

terintimidasi atau *bullying* hingga keinginan bunuh diri), pengawasan orang tua, teman sebaya, dan gaya hidup berisiko (seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan narkoba).

Oleh sebab itu, berdasarkan analisis penelitian dari 12 artikel ini berkaitan dengan beberapa dampak remaja yang berperilaku seksual berisiko. Didukung dengan kejadian IMS salah satunya kasus HIV/AIDS di Jawa Barat. Jumlah kasus HIV positif tahun 2023 berjumlah 9.710 kasus meningkat 898 kasus dari tahun 2022 yang menemukan 8.812 kasus. Jumlah kasus AIDS pada tahun 2023 yang dilaporkan sebanyak 2.178 dengan kumulatif AIDS sebesar 14.593 kasus. Adapun jumlah kematian akibat AIDS selama tahun 2023 sebanyak 100 kasus kematian. Kejadian kasus menurut kelompok umur yang dilaporkan di tahun 2023, proporsi tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-29 tahun sebesar 40% dan proporsi terendah usia < 4 Tahun dan 5-14 tahun sebesar 1 %.(Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023).

Pada Jawa Tengah. Jumlah penemuan kasus HIV baru di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 9.208 kasus, dengan proporsi laki-laki 59,8% (5.506 kasus) dan perempuan 40,2% (3.702 kasus). Berdasarkan kelompok umur, 70,4% adalah kelompok umur 25-49 tahun, 1% Pada usia 5-14 tahun, 2% 15-19 tahun. Hal ini karena mobilitas serta perilaku berisiko pada laki-laki usia produktif lebih tinggi daripada perempuan (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2023).

Proporsi kasus HIV provinsi Aceh tahun 2022 tertinggi adalah kelompok umur 25-49 tahun dengan proporsi sebesar 67,62% dan terendah adalah kelompok umur kurang dari 4 tahun dengan proporsi sebesar 0,95%, masih ditemukan penularan HIV dari ibu ke anak yang ditunjukkan dengan adanya penemuan kasus HIV positif pada kelompok usia di bawah 4 tahun. Dalam rangka triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya. Proporsi terbesar kasus HIV positif dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (umur 20-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal) (Dinkes Aceh, 2022).

kasus HIV di Kota Makassar pada tahun 2021 berdasarkan kelompok Umur, jumlah kasus HIV tertinggi adalah pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 487 orang (62,11%) dan terendah pada umur 5-14 tahun (0,8%) (DinKes Kota Makasar, 2022).

Selanjutnya perilaku seksual berisiko pada remaja ini dikaitkan dengan teori freud, pada fase *genital* ini Mulai dari pubertas sampai masa dewasa muda. Dalam analisis ini berkaitan dilihat dari usia rata-rata remaja, Sehingga memicu perilaku seksual berisiko ini. Maturitas dalam fisiologi sistem genital remaja ini meningkatkan intensitas dorongan libidinal, yang memicu aspek regresi perkembangan kepribadian. Sehingga faktor-faktor dorongan perilaku seksual ini seperti tokoh orang-tua pada tuntutan akan kemandirian, menuju ke pembentukan identitas diri atau kepribadian, teman sebaya, media sosial, dan lainnya menjadi hal yang berpengaruh. Hal ini terjadi pada remaja yang memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga perilaku remaja cenderung mengarah kepada seksual berisikonya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil-hasil penelitian mengenai “Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Di Indonesia Tahun 2019-2023” secara Literature Riview dan memberikan rekomendasi bagi peneliti yang akan mempelajari perilaku seksual berisiko pada remaja Di Indonesia. hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penelitian yang direview berjumlah 11 penelitian nasional dan 1 penelitian internasional
- 2) Design penelitian yang digunakan dalam penelitian yang di review berjumlah 12 yaitu 10 cross sectional, 1 menggunakan pendekatan case control dan 1 menggunakan meta-analisis.
- 3) Hasil penelitian yang direview berdasarkan tujuan penelitian yaitu Prevalensi perilaku seksual berisiko berdasarkan literature didapatkan besaran prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja ini dimulai dari yang lebih berisiko yaitu yang pertama dibali dengan jumlah 86,87% perilaku seksual berisiko di wilayah tersebut, kedua sulawesi tengah 69,3%, wilayah banyumas dengan 55,5%, kemudian aceh 54,9%, kemudian purwokerto 39% garut 37%, dan sidoarjo jawa timur 17,3%.
- 4) Simpulan penelitian mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di indonesia, mulai dari prevalensi yang paling berisiko berdasarkan analisis itu terdapat di wilayah bali dengan jumlah persentase 86,87%. Adapun faktor secara keseluruhan yaitu teman sebaya, demografi, teknologi, pengetahuan, alkohol, pacaran, dan peran orang tua. Adapun juga aktivitas berdasarkan analisis literature yaitu berpegangan tangan, cium kering/basah, meraba bagian sensitive, berpelukan, masturbasi, sampai hubungan seksual dengan pasangan/pacar. Dengan demikian, ini dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja baik dari segi kesehatan maupun sosialnya. Dengan adanya penelitian terkait perilaku seksual berisiko ini

dapat menjadi sumber informasi yang kemudian dapat dijadikan upaya penegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

5.2 Saran

1) Bagi Instirusi Pendidikan Prodi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi institusi pendidikan dalam mengakses mengenai Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.

2) Bagi Peneliti Lain

Hasil ini diharapkan menjadi data referensi tambahan dalam penelitian keperawatan untuk dikembangkan dan ditindaklanjuti lagi dengan peneliti selanjutnya tentang Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia.

3) Bagi Perawat Dan Instansi Medis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi perawat tentang Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Indonesia, maka hendaknya perawat dapat berkontribusi dalam memberikan pemikiran untuk pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja yang lebih efektif lagi selain edukasi kesehatan reproduksi remaja. Selain mengedukasi juga dapat berkontribusi dengan orangtua agar optimal mencegah perilaku tersebut.

4) Bagi Remaja

Bagi remaja diharapkan dapat memahami terkait Perilaku Seksual Berisiko ini agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sehingga memotivasi diri agar lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, & Sudarma, I. made. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 2021). http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Akbar, R., Ongkai, T. M. B., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6356–6367. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2094>
- Anyanwu, M. U., & Tamwesigire, I. (2023). A cross-sectional study of prevalence and predictors of risky sexual behavior among school-going adolescents in Mbarara municipality, Uganda. *African Health Sciences*, 23(3), 109–116. <https://doi.org/10.4314/ahs.v23i3.14>
- Aprillia, U. B., & Prayogo, M. S. (2022). Kesehatan Reproduksi Manusia: Ruang Lingkup Dan Kompleksitas Masalah. *JIMAD; Jurnal Ilmiah Madrasah, 1*.
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Sensus Penduduk 2010 - Indonesia*. 09, 1–44. <http://sp2010.bps.go.id/>
- Basrah, H. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. In *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/* (Issue 01).
- Batubara, J. R. (2019). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Bidin. (2019). Fase-fase Psikoseksual dari Anak hingga Remaja. *Вестник Росздрава*, 4(1), 9–15.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Dan, K. R., Kebidanan, A., & Berencana, K. (2020). *Kebidanan/Bd.205/2/2013 KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA*.
- Dani, M. K., Hasnur, H., & Agustina, A. (2023). Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beutong. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7023–7030. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22328>
- Dianti, Y. (2019). TEORI KONSELING FREUD DALAM PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK MENGATASI TRAUMA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain->

tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Dinkes Aceh. (2022). *KESEHATAN ACEH 2022*.

DinKes Kota Makasar. (2022). *KOTA MAKASSAR TAHUN 2021*.

DinKes Provinsi Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–294. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>

DinKes Provinsi Jawa timur. (2023). *profil kesehatan jatim 2023*.

Edyana, A. (2019). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. *Domain Afektif Depkes RI Cartono Dan Utari & Sundeen*, 2019, 1–12. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126446-TESIS0494 Ase N08f-Faktor yang-Metodologi.pdf>

Fatimah, S., & Astuti, A. W. (2022). *Jurnal Ilmu Kesehatan The Experiences of Adolescent Pregnancy in Developing Countries*. 7(2), 575–586. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1044>

Fitrikasari, A., Wardani, N. D., & Muflihatunnaimah. (2022). *Siklus Kehidupan Dan Teori Perkembangan freud* (Vol. 1). <https://www.enstocks3v.top/ProductDetail.aspx?iid=312848580&>

Ghina Septiany Nurul Wahdah, & Lia Nurcahyani. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 106–114. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1276>

Hairunnisa Putri, Haerani Nur, & Wilda Ansar. (2023). ngaruh Kontrol Diri Terhadap Bentuk - Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1184–1192. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2393>

Hermawan, M. F., Ruhyana, S. K., & Suprayitno, E. (2020). *PANDUAN SKRIPSI METODE LITERATURE REVIEW PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA*.

Hursepuny, I., Fatiah, M. S., Woapari, B. I. S., & Tambing, Y. (2023). PERILAKU PACARAN DAN KEBIASAAN MINUM ALKOHOL MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 29–39.

Idris, F. P., Gafur, A., Asrina, A., & Radjung, M. M. (2022). Hubungan Peran Media Sosial dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 423–430.

Kurnia, S. P. I. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Media Sains Indonesia*. https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_Remaja_KRR/DER9EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perubahan+fisik+remaja+awal&pg=PA22&printsec=frontcover

- Kushal, S. A., Amin, Y. M., Reza, S., Hossain, F. B., & Shawon, M. S. R. (2022). Regional and Sex Differences in the Prevalence and Correlates of Early Sexual Initiation Among Adolescents Aged 12–15 Years in 50 Countries. *Journal of Adolescent Health*, 70(4), 607–616. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.10.027>
- Long, H. A., French, D. P., & Brooks, J. M. (2020). Optimising the value of the critical appraisal skills programme (CASP) tool for quality appraisal in qualitative evidence synthesis. *Research Methods in Medicine & Health Sciences*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.1177/2632084320947559>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29.
- Nabila, S. F. (2022). Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater, March*, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescense
- Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah, & Eni Rahmawati. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, 5(1), 113–118. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.180>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Rahayu, T., Wekke, I. S., Erlinda, R., & Batusangkar, I. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah Kuesioner View project Southeast Asia View project. September. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Rahmadhenta, S. G., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Kelas XI di SMK Bakti Purwokerto. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 10(2), 76–83. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss2.204>
- Rizky, A. (2023). Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita. In *Repository Alungcipta* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.3>
- Rohan, hasdianah hasan, & Siyoto, S. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1–84.
- Roichatul Djannah, D. P. (2021). faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual, Remaja. 7(2).
- Sajidalloh, F. N., Chairani, R., & Anwar, S. (2022). Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja

- Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 16(1), 48–54. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.140>
- Saputra, M. T. (2019). *TEORI PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL SIGMUND FREUD DAN*. 5–8.
- Septiany Nurul Wahdah, G., & Nurcahyani, L. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 106–114. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1276>
- SIBI, D. K. (2020). *SIGMUND FREUD DAN TEORI PSIKOANALITIK*.
- Simak, V. F., Kristamuliana, K., & Sekeon, C. G. (2022). Perilaku Seksual Berisiko serta Kaitannya dengan Keyakinan Diri Remaja untuk Mencegah: Studi Deskriptif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkr.66159>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Ulhaq, dr. Z. S. (2020). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- UNICEF. (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
- Wayan Widarini, N. (2022). GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI DESA BAJERA KECAMATAN SELEMADEG KABUPATEN TABANAN BALI TAHUN 2022 Corresponding Author: email ABSTRAK Sejarah artikel. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8864, 1–7.
- Widjayanti, Y., Arnanda, A., & Silalahi, V. (2022). Sexual Risk Behavior Among Adolescents in a State Senior High School in East Java, Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Sports Science and Health (ICSSH 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-072-5>
- Widyastuti, zaki nur fahmawati dkk. (2021). *memahami tahapan perkembangan anak dan remaja*.
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja. *Jurnal Pekommas*, 35–45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060304>
- World Health Organization: WHO. (2019, November 26). *Adolescent health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1
- Indonesia, B. P. S. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022 - Tabel Statistik*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics->

table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2020.html?year=2021

- Muhamad, N. (2024, January 3). Ada 16 Ribu Kasus AIDS Baru di Indonesia, Terbanyak di Jawa Barat. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ada-16-ribu-kasus-aids-baru-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-barat#:~:text=Pada%202023%20kasus%20AIDS%20baru%20paling%20banyak%20ditemukan,semuanya%20mencatatkan%20kasus%20AIDS%20baru%20pada%20tahun%20lalu.>
- Annur, C. M. (2023, May 15). Ada Lebih dari 20 Ribu Kasus Sifilis di Indonesia pada 2022, Penderitanya Mulai Pelanggan PSK hingga Ibu Hamil. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/15/ada-lebih-dari-20-ribu-kasus-sifilis-di-indonesia-pada-2022-penderitanya-mulai-pelanggan-psk-hingga-ibu-hamil>
- Rizaty, M. A. (2021, June 29). Ini Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/ini-jenis-kanker-yang-paling-banyak-diderita-penduduk-indonesia>
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan, 155, 2024.
- PRISMA 2020 flow diagram — PRISMA statement. (n.d.). PRISMA Statement. <https://www.prisma-statement.org/prisma-2020-flow-diagram>
- Oshigita. (2022). Penilaian Kritis (Critical Appraisal) terhadap Bukti Ilmiah. Oshigita's Page. <https://oshigita.id/penilaian-kritis-critical-appraisal-terhadap-bukti-ilmiah/>
- Kemenkes (kementrian kesehatan)
Remaja.(2023).<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja#:~:text=Remaja%20merupakan%20kelompok%20usia%2010%20tahun%20sampai%20sebelum,serta%20dalam%20menjaga%20C%20mempertahankan%20dan%20meningkatkan%20kesehatan%20dirinya.>

LAMPIRAN

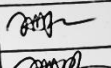
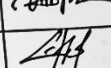
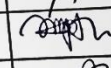

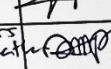
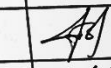
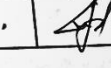
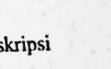
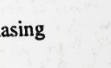
Lampiran 1 Lembar Konsultasi

Lampiran 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Anisa Permatasari
 NIM : 202711033
 Program Studi : Si-Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Perilaku seksual persusud pada remaja di Indonesia tahun 2019-2023 : Literature review.
 Dosen Pembimbing I : Liliok Rohana
 Dosen Pembimbing II : Riza Arsanthy L

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	20-3-2024	- Literature Review	- coba ketach masalah penelitian, bentuk, dan metode.	
2.	27-3-2024	- Bab 1	- perkuat & lengkapi masalah penelitian - rumus detail bab 1	
3.	17/4/2024	- Bab I	- Sederhanakan latar belakang - rumusan diperbaiki - referensi jurnal 5th, buku 10th	
4.	16/4/2024	BAB 1 - 2	- perkuat LG - lengkapi teori - E. teori	
5.	20/4/2024	- Revisi bab 1-2	- Perbaiki bab 2 - Urut dan penulisan number	
6.	25/4/2024	- Bab 1 dan 2	- Perbaiki bab 2 - Sitasi dan penulisan sumber	
7.	26/4/2024	bab 1-3	- alasan mengapa hrs LG di Indonesia, lanjut lagi bab 3	
8.	8/5/2024	bab 1-3	- tambahkan referensi - perbaiki rumus bab 2	
dst..	13/5/2024	bab 1-3	ke win proposal.	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

Lampiran 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Anisa Ernawati
 NIM : 20010093
 Program Studi : St. Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Perilaku seksual berisiko pada remaja di Indonesia tahun 2019-2023
 Dosen Pembimbing I : Nita Prabur
 Dosen Pembimbing II : Riza Arsyady L.

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	10/4/24	Bab 2	- Revisi bab 2.	
2.	8/7/24	Bab 1-2 (revisi sup)	Acc revisi	
3.	8/7/24	belajar screenshoots seluler untuk double data	ACC penelitian	
4.	15/7/24	Revisi bab 1-3	Acc penelitian	
5.	25/7/24	Bab 4	Pembahasan digabungkan satu3 perilaku seksual beres tempo	
6.	25/7/24	bab 4 (analisis)	Analisis bab 4 dengan case)	
7.	29/7/24	bab 4	Perbaiki pembahasannya.	
8.	9/8/24	bab 4	Perluasan	
dst..	6/8/24.	bab 4	Perbaiki sitasi	

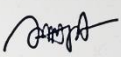


Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung


Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Anisa Kurnawati
 NIM : 200711033
 Program Studi : SI-Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Perilaku seksual berisiko pada remaja di Indonesia tahun 2019-2023 : literature review
 Dosen Pembimbing 1 : Liliela Rahmi
 Dosen Pembimbing 2 : Riza Arisanti Lathifah.

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	7/8/24	bab 4 & 5	Revisi	
2.	10/8/24	bab 4 & 5	Acc sidas skripsi	
3.	12/8/24	bab 4 dan 5	Acc sidas final	
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				

Lampiran 2 Instrumen CASP



A. Apakah hasil Systematic Review ini Valid?
Pertanyaan untuk skrining:

1. Apakah hasil dari tinjauan sistematis / *systematic review* ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas?

☐ Ya ☐ Tidak tahu ☐ Tidak

Petunjuk: Masalah difokuskan pada segi

- Populasi pada studi
- Intervensi yang diberikan
- Hasil studi

2. Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat

☐ Ya ☐ Tidak tahu ☐ Tidak

Petunjuk: Penelitian yang bagus akan mengandung

- Mengandung pertanyaan jelas
- Menggunakan design penelitian yang tepat (biasanya RCT untuk mengevaluasi intervensi)

Apakah penilaian layak untuk dilanjutkan:
Pertanyaan yang lebih terperinci

3. Apakah *systematic review*/ tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan?

☐ Ya ☐ Tidak tahu ☐ Tidak

Petunjuk : dilihat dari

- Bibliographic database yang digunakan
- References list/ daftar pustaka
- Kontak pribadi dengan expert
- Pencarian penelitian yang belum dipublish demikian juga yang telah publish
- Pencarian penelitian dengan bahasa selain bahasa inggris

4. Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ *systematic review* -nya?

☐ Ya ☐ Tidak tahu ☐ Tidak

Petunjuk : dilihat dari

- Penulis perlu mempertimbangkan kekakuan / ketelitian dari penelitian yang diidentifikasi. Kurangnya kekakuan/ ketelitian dari penelitian akan

mempengaruhi hasil penelitian. (All glisters is not gold- Merchant of Venice- Act II Scene 7)

5. Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan?

☐ Ya

☐ Tidak tahu

☐ Tidak

Petunjuk : dipertimbangkan bahwasanya:

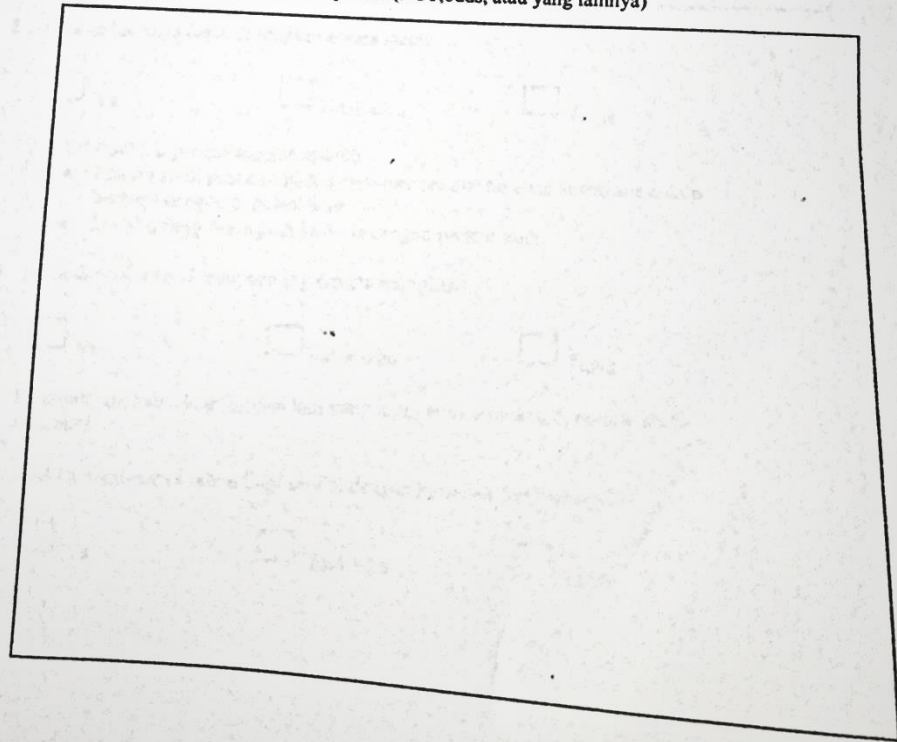
- Hasilnya sama dari studi ke studi
- Hasil semua studi/ penelitian yang dipergunakan ditampilkan dengan jelas
- Hasil dari penelitian-penelitian yang berbeda adalah sama
- Alasan mengapa terjadi perbedaan hasil studi didiskusikan/dijelaskan

B. Apa hasilnya?

6. Apakah hasil keseluruhan dari review studi?

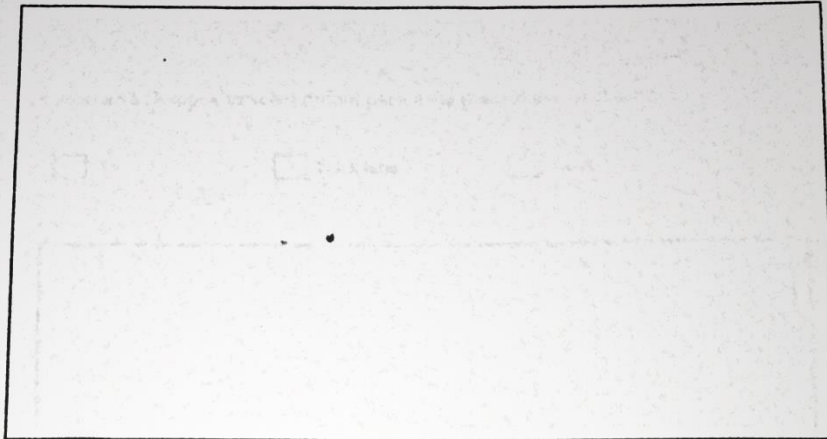
Petunjuk : mempertimbangkan

- Jika Anda paham mengenai garis pokok dari hasil studi
- Apa sajakah hasilnya (numerik jika tepat)
- Bagaimana hasilnya disampaikan (NTT, odds, atau yang lainnya)



7. Bagaimana ketepatan hasilnya?

Petunjuk: dilihat dari confident interval (jika diberikan)



8. Apakah hasilnya dapat diterapkan secara local?

☐ Ya

☐ Tidak tahu

☐ Tidak

Petunjuk : dipertimbangkan apakah

- Pasien/ studi populasi pada *systematic review*/ tinjauan sistematis cukup berbeda dengan populasi Anda
- Lokal setting Anda jauh berbeda dengan review studi.

9. Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan?

☐ Ya

☐ Tidak tahu

☐ Tidak

Petunjuk: apakah ada informasi lain yang ingin anda temukan di review studi tersebut?

10. Apakah manfaatnya sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya?

☐ Ya

☐ Tidak tahu

☐ Tidak

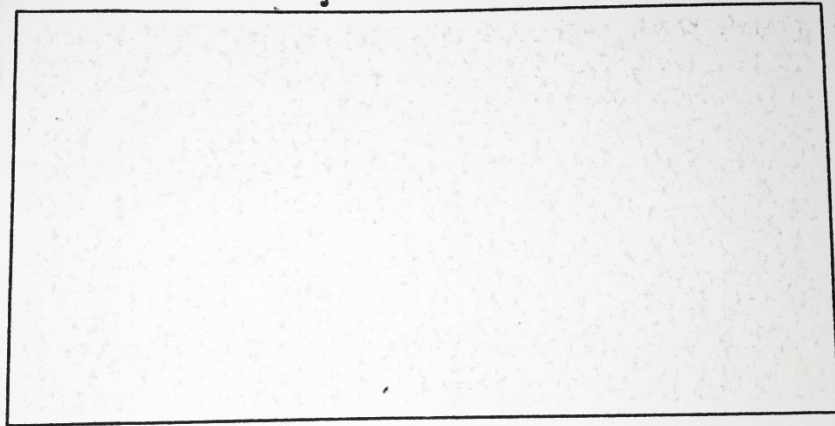
Petunjuk: dipertimbangkan
Meskipun tidak dibahas / tidak dilakukan review studi, apa yang Kamu pikirkan?

11. Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan?

☐ Ya

☐ Tidak tahu

☐ Tidak



Lampiran 3 Lembar Pencarian Database

1) Pencarian dengan database google scholar

The screenshot shows the Google Scholar search results page. The search query is "perilaku seksual berisiko OR risky sexual behaviour AND remaja di indonesia". The results are sorted by relevance. The first result is "Potret self-system remaja dengan perilaku tindakan seksual berisiko di Provinsi Jambi" by KS Sunardi, E Martha, et al., published in Kesehatan Indonesia, 2020. The second result is "Hubungan pengetahuan dan sikap berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah remaja" by ESB Ningsih, published in Indonesian Journal for Health Sciences, 2022. The third result is "Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko" by Eht Simanungkal, published in Jurnal Kesehatan Mercusuar, 2020. The fourth result is "KRR sebagai program pengembangan perilaku seksual sehat remaja pada revolusi industri 4.0" by H Santosa, S Yusuf, I Ilindita, published in Indonesian Journal of Educational, 2019.

2) Pencarian dengan database neliti.com

The screenshot shows the Neliti search results page. The search query is "perilaku seksual berisiko OR risky sexual behaviour AND remaja di indonesia OR adolescent in indonesia". The results are sorted by relevance. The first result is "Effectiveness Of 'Pik-r' Program AS An Extracurricular For High/vocational School Students In Preventing Negative Behaviors Of Adolescents" by Dwi Hastuti, published in Cakrawala Pendidikan, February 2019. The second result is "RISIKO INVESTASI SAHAM SECOND LINER DENGAN TAIL VALUE AT RISK" by Di Asih I. Maruddani, Tutut Dewi Astuti, published in MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, June 2021. The third result is "Lifestyle of LGBT Community in Pancasila Legal Country" by I Nyoman Sujana, I Made Mardika, Ni Made Puspasutari Ujyanti, published in International Research Journal of Management, IT and Social Sciences, January 2019.

3) Pencarian dengan database science direct

The screenshot shows a web browser window with the ScienceDirect website. The search bar contains the query "perilaku seksual berisiko OR risky sexual behaviour AND remaja di". The results page shows 28 results, sorted by relevance. The left sidebar has filters for "Refine by:", "Years" (2023 (13), 2022 (5), 2021 (9)), "Article type" (Research articles (28)), and "Publication title" (Journal of Adolescent Health (28)). The main content area displays two research articles:

- Short-Term Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study**
Journal of *Adolescent Health*, July 2023
Anggriyani Wahyu Pinandari, Anna E. Kågsten, ... Siswanto Agus Wilopo
[View PDF](#)
- Measuring the Prevalence of Mental Disorders in Adolescents in Kenya, Indonesia, and Vietnam: Study Protocol for the National Adolescent Mental Health Surveys**
Journal of *Adolescent Health*, January 2023
Holly E. Erskine, Sarah J. Blondell, ... James G. Scott
[View PDF](#)

At the bottom, there is a "Want a richer search experience?" section with a link to "Sign in for article previews, additional search fields & filters, and multiple article download & export options." and a "FEEDBACK" button.

Lampiran 4 Daftar Periksa Penilaian Kritis CASP

- 1) Judul : Regional And Sex Different In The Prevalence And Correlates Of Early Sexual Initiation Among Adolescents Aged 12-15 Years In 50 Countries

Tahun Publish : 2021

Penulis : Sayedul Ashraf Kushal, Yahia Amin, Shusama Reza

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?		✓		Populasi penelitian ini yaitu dengan data GSHS pada tahun 2009-2015 yang melibatkan 50 negara terkhusus di negara Indonesia. Yang dimana hasil penelitian ini kurang dapat menjawab secara fokus dan jelas. Karena dalam penelitian ini menggabungkan dari berbagai negara mengenai prevalensi perilaku seksual remaja.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya Pada penelitian ini Menggunakan <i>meta analysis</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Referensi yang

			digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan prevalensi perilaku seksual remaja di 50 negara.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓	Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan untuk memberikan wawasan tentang prevalensi perilaku seksual remaja di 50 negara terkhusus di negara indonesia. Dengan demikian dapat memberikan informasi mengenai perilaku seksual remajanya.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Namun, hanya sebatas informasi dari berbagai negara mengenai inisiasi seks dini pada remaja.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya perbedaan substansial dalam prevalensi inisiasi seksual dini di kalangan remaja berdasarkan jenis kelamin dan wilayah. Secara keseluruhan, 14,2% remaja berusia 12-15 tahun mengalami inisiasi

			<p>seksual dini, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada anak laki-laki (19,7%) dibandingkan anak perempuan (8,9%). Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam prevalensi berdasarkan jenis kelamin dan wilayah, korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi seksual dini tetap relatif sama ketika diperiksa secara terpisah berdasarkan karakteristik ini. Temuan ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi untuk mengurangi inisiasi seksual dini dan perilaku seksual berisiko lainnya di kalangan remaja dari berbagai wilayah. Tidak ada data spesifik yang disebutkan mengenai prevalensi inisiasi seksual dini di Indonesia secara terpisah. Namun, artikel tersebut mencatat bahwa terdapat variasi substansial dalam prevalensi debut seksual dini di seluruh wilayah WHO dan kelompok pendapatan negara, dan bahwa anak laki-laki lebih mungkin melaporkan debut seksual dini dibandingkan anak perempuan di semua wilayah dan kelompok pendapatan negara.</p>
7	Bagaimana hasilnya ?	ketepatan	<p>Ketepatan hasil pada penelitian ini menggunakan Meta-analisis dengan efek acak dan regresi logistik efek campuran bertingkat, metode statistik yang kuat, digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dari berbagai studi. Ini menurunkan bias dan meningkatkan keakuratan perkiraan prevalensi inisiasi seksual dini. Studi mencatat variabilitas yang signifikan dalam distribusi usia dan aktivitas seksual remaja; ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dan budaya yang berbeda di setiap negara atau wilayah dapat memengaruhi temuan. Selain itu, penelitian ini mengakui kekurangan data saat ini, terutama terkait dengan jumlah informasi yang terbatas tentang variabel yang mungkin berhubungan dengan inisiasi seksual dini di negara berkembang. Ini dapat mengurangi ketepatan hasil, terutama dalam kasus di mana data yang digunakan tidak mencakup semua variabel yang relevan. Menurut penelitian ini, perbandingan lintas negara mungkin tidak.</p>
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang Perbedaan Regional dan Jenis Kelamin dalam Prevalensi dan</p>

			Korelasi Inisiasi Seksual Dini di Kalangan Remaja Berusia 12 hingga 15 Tahun di 50 Negara. Yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan program kesehatan seksual di tingkat lokal.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Untuk menjamin pemahaman yang mendalam dan pemanfaatan yang efektif, ada beberapa elemen penting yang perlu dipertimbangkan saat menilai temuan penelitian tentang inisiasi seksual dini. Berikut adalah beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan: Prevalensi Berdasarkan Jenis Kelamin: Studi menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih mungkin dibandingkan anak perempuan melaporkan debut seksual dini. Sangat penting untuk memahami perbedaan ini agar intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing gender. Faktor Psikososial: Penemuan menunjukkan bahwa hal-hal seperti kecemasan, kesepian, dan kebutuhan akan dukungan dari teman sebaya terkait dengan inisiasi seksual dini. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan seksual harus dilihat secara keseluruhan, dengan memperhatikan kesehatan mental dan dukungan sosial serta aspek biologis. Peran Keluarga dan Pengawasan Orang Tua: Studi menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan orang tua dari
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya.

			Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

2) Judul : Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja

Tahun Publish : 2020

Penulis : Lukman Candra Purnama, Aat Sriati Dan Indra Maulana

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di SMAN X Garut dengan responden 268 orang. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan Menggunakan <i>cross sectional</i> .

3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓	Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi mengenai perilaku seksual pada remaja di Garut.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓	Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan dalam literature penelitian untuk memberikan wawasan perilaku seksual berisiko pada remaja.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi perilaku seperti apa pada remaja yang berisiko. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang

			lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini memberikan gambaran perilaku seksual pada remaja di SMAN X Garut, perilaku seksual pada remaja kurang dari setengah masuk dalam katagori berisiko sebanyak 100 remaja dengan persentase 37,3%. Dan berdasarkan usia lebih banyak 16 tahun kebawah yang terjadi penyimpangan seksual.
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut memperlihatkan dan menggambarkan perilaku seksual pada remaja di SMAN X Garut.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN X Garut.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut

diikuti pada awal penelitian percobaan.

- 3) Judul : Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 16 Samarinda.
 Tahun publish : 2020
 Penulis : Nur Aulia Dan Yuliani Winarti
 Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMA Negeri 16 Samarinda Dengan responden 75. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu hubungan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda. Pada penelitian ini Menggunakan penelitian kuantitatif

		dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ? ✓	Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan mengenai hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda.
4	Apakah peneliti/ <i>author</i> cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ? ✓	Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan untuk memberikan wawasan tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda. Dengan demikian dapat memberikan gambaran bahwa hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ? ✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa

			<p>penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi pola, tren atau kesimpulan artikel. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.</p>
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa didapatkan pada penelitian kali ini dengan responden usia 15 tahun dengan responden terbanyak yaitu perempuan. Peran teman sebaya terhadap perilaku seks itu menunjukkan 17,3% termasuk kedalam katagori negatif. Dengan demikian adanya hubungan secara signifikan terhadap remaja berperilaku seksual negatif. 5,3 % remaja masuk kedalam katagori perilaku seks berat seperti berciuman basah, meraba, necking, petting dan intercrouse.</p>
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		<p>Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut menjelaskan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda.</p>
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	<p>Berdasarkan hasil penlitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai edukasi pencegahan perilaku negatif peran teman sebaya dengan</p>

			perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda. .
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

- 4) Judul : Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan
Tahun publish : 2022
Penulis : Farhan Nafis Sajidalloh, Reni Chairani, Syamsul Anwar
Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian di 12 SMA kota tangerang selatan responden berjumlah 394. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini

			juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisa demografi, perilaku seksual, teman sebaya terhadap online (sexting) pada remaja pertengahan di kota tanggerang selatan tahun 2020.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓	Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks online pada remaja. Pada penelitian ini Menggunakan design penelitian secara cross sectional.
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓	Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks online pada remaja ini.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓	Penulis mempertimbangkan ketelitian dari penelitian yang diidentifikasi peneliti ini membahas tentang perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks online pada remaja di kota tanggerang selatan.

5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi pola, tren atau kesimpulan artikel. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?		
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?	Hasil penelitian studi ini, dari 3 variabelnya yaitu analisa hubungan demografi, perilaku seksual, dan teman sebaya terhadap seks online didapatkan demografi penelitian ini yang mudah diakses sebesar 98,7% sedangkan yang sulit 1,5%. Adapun perilaku seksual dengan seks online memiliki nilai P value $0,00 < 0,05$ dan OR= 34.250 sedangkan teman sebaya terhadap seks online dengan nilai P value $0,00 < 0,005$ dan OR 27.600.
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?	Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks online di kota tanggerang selatan memiliki perilaku seksual berisiko yang dimana terdapat hubungan antara demografi, perilaku seksual, hingga teman sebaya dengan seks online remaja saat ini. Yang diantaranya seks online ini dilakukan oleh remaja

			perempuan atau laki-laki dan aplikasi yang digunakan baik whats app ataupun non whats app.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan jika dijadikan acuan untuk pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks online akibat teknologi ini di kota tanggerang selatan tersebut.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara demografi, perilaku seksual hingga teman sebaya terhadap seks online di kota tanggerang selatan.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

- 5) Judul : Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja
Tahun publish : 2021
Penulis : Raidah Intizar Yusuf Dan Andini Hamdi
Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi dalam penelitian ini di kota makassar dan kabupaten maros dengan rentang usia 15-19 tahun. Dengan responden 383 orang . Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja khususnya di kota makassar dan kabupaten maros.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja. Pada penelitian ini Menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei online, dan

		analisis data dilakukan menggunakan model PROSES oleh Andy F. Hayes.
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ? ✓	Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan mengenai efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ? ✓	Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan untuk memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara penggunaan media sosial, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja khususnya efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja.

5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi pola, tren atau kesimpulan artikel. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
---	--	---	---

Apa hasil keseluruhan dari review study?

6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan dalam penggunaan media sosial antara remaja dari Makassar dan Maros, dengan penggunaan media sosial yang sedikit lebih tinggi di antara responden Makassar. Remaja pria menunjukkan penggunaan media sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, dengan nilai-t -4,44 dan nilai-p <.001, menunjukkan perbedaan gender dalam keterlibatan media sosial. Perilaku seksual berisiko lebih umum di kalangan remaja pria daripada wanita, dengan nilai-t -5,82 dan nilai-p <.001, menyoroti perbedaan gender dalam pola perilaku
		Sebaliknya, remaja wanita menunjukkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dengan nilai-t 2,91 dan nilai-p <.005, menekankan variasi gender dalam tingkat pendidikan kesehatan

			Dengan demikian bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, menunjukkan hubungan prediktif antara variabel-variabel ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti interaksi yang kompleks antara penggunaan media sosial, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja, menekankan perlunya intervensi yang disesuaikan dan program pendidikan kesehatan khusus gender untuk mempromosikan hasil kesehatan yang positif dan perubahan perilaku
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut menjelaskan efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan jika dijadikan acuan untuk pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya seks efek media sosial bagi remaja itu sendiri.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya

11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.
----	---	---	---

6) Judul : Sexual Risky Behaviour Among Adolescents In A State Senior High School In East Java Indonesia

Tahun Publish : 2022

Penulis : Yhenti Widjayanti, Angelia Arnanda, dan Veronica Silalahi

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini pada remaja SMA di Kota Sidoarjo tahun 2021. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya. Pada penelitian ini Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitiannya. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan

		memberikan informasi mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di Jawa.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓ Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan untuk memberikan wawasan tentang perilaku seksual berisiko di Jawa.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓ Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalam topik tersebut. Namun, hanya sebatas informasi Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Khususnya Di Wilayah Jawa.
Apa hasil keseluruhan dari review study?		
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perilaku seksual berisiko pada remaja di Jawa ini, sebesar 17,3% aktif. Perilaku ataupun aktifitas seksualnya seperti 28% sexual intercourse, 28% anal sex, 75% berhubungan tanpa pengaman sederhana. Yang dimana ini akan berdampak terhadap kualitas hidup remaja dimasa yang akan datang.
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?	Ketepatan hasil pada penelitian ini Secara keseluruhan, hasil studi ini dianggap cukup akurat dan dapat diandalkan, memberikan wawasan yang

			berharga tentang perilaku seksual berisiko khususnya di wilayah Jawa yaitu Kota Sidoarjo.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang Secara keseluruhan, hasil dari studi ini memberikan wawasan yang berharga yang dapat diterapkan secara lokal untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja di Jawa ini.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. meskipun studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku seksual berisiko pada remaja ini untuk terus mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil yang relevan dalam konteks lokal dan dengan mempertimbangkan.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

7) Judul : Perilaku Pacaran Dan Kebiasaan Minum Alkohol Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA)

Tahun Publish : 2023

Penulis : Ivanachela Hursepuny, Mona Safitri Fatiah, Beery Woapari, Yane Tambing, Dan Muhammad Akbar Nurdin

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di SMA gabungan X dan XI, di Kota Jayapura, Papua. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan Menggunakan <i>cross sectional</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan	✓			Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam

	sistematis/ <i>review</i> -nya ?	<i>systematic</i>	tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan dalam literature penelitian untuk memberikan gambaran perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi perilaku seperti apa pada remaja yang berisiko. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perilaku seksual berisiko di papua ini diperoleh untuk perilaku pacaran p-value=0,001 dan PR: 0,16 dan perilaku konsumsi alkohol p-value= 0,004 dan PR: 0,17. Dengan demikian, perilaku pacaran dan konsumsi alkohol berhubungan dengan perilaku seksual remaja.

7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut memberikan gambaran perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menggambarkan perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

- 8) Judul : Hubungan Peran Media Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Tahun Publish : 2022

Penulis : Fairus Prihatin Idris, Abdul Gafur, Andi Asrina Dan Mira M.Radjung

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah dengan respinden 221 remaja. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis hubungan peran media sosial dengan perilaku seks pranikah.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan Menggunakan <i>cross sectional</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan untuk mengetahui hubungan peran media sosial dengan perilaku seks pranikah.
4	Apakah peneliti/ <i>author</i> cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan	✓			Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis

	sistematis/ <i>review</i> -nya ?	<i>systematic</i>	dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan dalam literature penelitian untuk mengetahui hubungan peran media sosial dengan perilaku seks pranikah.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi perilaku seperti apa pada remaja yang berisiko. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan antara peran media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan p-value: 0,024.
7	Bagaimana hasilnya ?	ketepatan	Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil untuk

			mengetahui hubungan peran media sosial dengan perilaku seks pranikah.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menggambarkan perilaku seksual pada remaja yaitu pacaran dan alkohol.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

9) Judul : Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Bajera
Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Bali Tahun 2022

Tahun Publish : 2022

Penulis : Ni Wayan Widarini

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di banjar diinas bajera jero dengan responden 99 remaja.. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di bali.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada penelitian deskriptif kuantitatif.
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan untuk menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di bali.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓			Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan

			literatur yang relevan dalam literature penelitian untuk menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di bali.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi perilaku seperti apa pada remaja yang berisiko. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perilaku seksual berisiko di desa bajera berada pada katagori kurang sebanyak 86 dengan persentase 86,87%.
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil untuk menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di bali.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penlitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada

			keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di bali. .
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

10) Judul : perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten banyumas

Tahun publish : 2023

Penulis : Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul

Latifah Dan Eni Rahmawati

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini dari SMP, SMK dan SMA di kabupaten banyumas. Sebanyak 452 responden, yang

			dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten banyumas tahun 2022.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓	Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Menggunakan design penelitian secara cross sectional.
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓	Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja.
4	Apakah peneliti/ <i>author</i> cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ?	✓	Penulis mempertimbangkan ketelitian dari penelitian yang diidentifikasi peneliti ini membahas tentang perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten Banyumas.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa

			<p>penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi pola, tren atau kesimpulan artikel. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.</p>
<hr/> <p>Apa hasil keseluruhan dari review study?</p> <hr/>			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		<p>Hasil keseluruhan dari review studi ini menunjukkan bahwa ada perilaku seksual berisiko pada remaja di Kabupaten Banyumas. 68,4% pengetahuan perilaku seksual berisiko masih rendah dan bersikap negatif itu 65,5%. Responden yang sudah pernah Perilaku seksual 55,5% dengan demikian mayoritas responden berada pada katagori perilaku berisiko yaitu 55,5%.</p> <p>Aktivitas atau bentuk perilaku responden dengan perilaku seksual berisiko yang paling besar diantaranya berpegangan tangan 100%, bergandengan tangan 68,13%, merangkul tubuh pasangan 49,40%, masturbasi 34,66%, dan berpelukan dengan pasangan 27,09%.</p> <p>Studi ini menyimpulkan bahwasanya terdapat perilaku seksual berisiko di Kabupaten Banyumas.</p>
7	Bagaimana hasilnya ?	ketepatan	<p>Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten banyumas memiliki perilaku seksual berisiko yang dimana bentuk dari perilaku seksualnya diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, masturbasi, merangkul pasangan hingga pergandengan.</p>

8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan jika dijadikan acuan untuk pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten banyumas tersebut.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan adanya perilaku seksual berisiko pada remaja di kabupaten banyumas terkhusus pada SMP,SMA dan SMK di kabupaten banyumas.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel peneltian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya.
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel peneltian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

- 11) Judul : Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Beutong
Tahun Publish : 2023
Penulis : Mila Kartika Dani, Hanifah Hasnur Dan Agustina
Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Beutong di Kabupaten Nagan Raya, Aceh Indonesia. Dengan responden 254 siswa. X, XI, dan XII. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, peran orang tua, dan teman sebaya.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu perilaku seksual berisiko pada remaja. Pada penelitian ini Menggunakan <i>cross sectional</i> .
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja.
4	Apakah peneliti/ <i>author</i> cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan	✓			Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis

	sistematis/ <i>review</i> -nya ?	<i>systematic</i>	dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan dalam literature penelitian untuk memberikan wawasan perilaku seksual berisiko pada remaja khususnya di Aceh ini.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ?	✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalami topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi perilaku seperti apa pada remaja yang berisiko. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini memperlihatkan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA I Beutong ini sekitar 54,9%, memiliki pengetahuan kurang baik 59,2%, orang tua tidak berperan 52,1%, dan teman sebaya tidak berperan 60,6%. Dengan demikian peneliti tersebut menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, peran orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko.

7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut memperlihatkan dan menggambarkan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA I Beutong.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan sebagai pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukkan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA I Beutong.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat diketahui Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.

12) Judul : Hubungan Tingkat Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Seksual

Pada Remaja Kelas Ix Di Smk Bakti Purwokerto

Tahun publish : 2023

Penulis : Shanya Gupita Rahmadhenta Dan Wulan Margiana

Penilai : Anisa Ernawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak Tahu	Tidak	Keterangan
Pertanyaan untuk skrining :					
1	Apakah hasil dari tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> ini dapat menjawab pertanyaan secara fokus dan jelas ?	✓			Populasi penelitian ini di lakukan di SMK Bakti, kabupaten banyumas. Dengan responden 127 orang siswa/i. Yang dimana hasil penelitian ini dapat menjawab secara fokus dan jelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk apakah ada hubungan tingkat gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Bakti Purwokerto.
2	Apakah penulis menggunakan artikel-artikel penelitian yang tepat	✓			Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang tepat mengandung isi sesuai topik penelitiannya yaitu hubungan tingkat gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual pada remaja. Pada penelitian ini Menggunakan korelatif analitik dengan pendekatan cross sectional.
3	Apakah <i>systematic review</i> / tinjauan sistematis ini menggunakan penelitian-penelitian yang penting dan relevan ?	✓			Jurnal ini menggunakan referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Referensi yang digunakan dapat mendukung dan memberikan informasi tambahan mengenai hubungan gaya hidup

		hedonisme terhadap perilaku seksual remaja.
4	Apakah peneliti/author cukup mengkaji kualitas pada seluruh penelitian yang digunakan pada tinjauan sistematis/ <i>systematic review</i> -nya ? ✓	Peneliti menilai secara memadai kualitas penelitian yang digunakan dalam tinjauan sistematis dengan menggunakan metodologi yang tepat, analisis statistik, dan literatur yang relevan untuk memberikan wawasan tentang hubungan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual remaja. Dengan demikian dapat memberikan gambaran bahwa gaya hidup hedonisme akan memanifestasikan dirinya dalam sikap permisif terhadap seks dan aktif mengejar kesenangan seksual.
5	Jika hasil review telah dikombinasi, apakah masuk akal untuk dilakukan ? ✓	Jika hasil review telah dikombinasi, maka masuk akal untuk dilakukan. Dengan menggabungkan hasil review dari beberapa penelitian dapat menggambarkan lebih detail dan komprehensif mendalam topik tersebut. Dengan mengkombinasi hasil review dapat mengidentifikasi pola, tren atau kesimpulan artikel. Dengan demikian, dapat membantu dalam menghasilkan

			pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan dalam bidang penelitian yang relevan.
Apa hasil keseluruhan dari review study?			
6	Apakah hasil keseluruhan dari <i>review</i> studi ?		Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa didapatkan responden ini dengan jenis kelamin perempuan 96 dan laki-laki 31. Dengan rentang usia 16-19 tahun. Selain itu, katagori gaya hidup hedonisme dengan 54 tinggi dan 73 rendah. Dengan perilaku seksual remajanya yaitu berpegangan tangan 92%, bergandengan tangan 88%, merangkul tubuh 76%, berpelukan 64%, mengecup pipi 42%, mengecup leher 18%, berciuman 23%, meraba tubuh 14%,masturbasi 43%, oral seks 1%, petting 2%, vagina seks 2%, dan menonton video porno 69%. Dengan demikian perilaku seksual berisiko dilihat dari aktivitas seksualnya disimpulkan berisiko 39% dan tidak berisiko 61%.
7	Bagaimana ketepatan hasilnya ?		Berdasarkan hasil review studi ini, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini cukup tepat. Hasil tersebut menjelaskan hubungan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual remaja.
8	Apakah hasil yang dapat diterapkan secara lokal ?	✓	Berdasarkan hasil penlitian ini tidak dapat diterapkan secara lokal karena berdampak pada keberlangsungan hidup remaja tersebut. Namun, hasil ini dapat diterapkan jika dijadikan acuan untuk pencegahan terjadinya perilaku seksual akibat gaya hidup hedonisme.
9	Apakah semua hasil yang penting dipertimbangkan ?	✓	Semua hasil penting untuk dipertimbangkan. Hasil ini menunjukan adanya hubungan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku seksual remaja.
10	Apakah manfaat sebanding/ senilai dengan kerugian dan biayanya ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel peneltian ini yang menjelaskan manfaat dan kerugian biayanya. Oleh sebab itu, tidak dapat

			diketahui sebanding/ kerugian dan biayanya	Apakah senilai	manfaat dengan
11	Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan ?	✓	Tidak ada informasi yang disediakan dalam teks artikel penelitian ini yang menjelaskan Apakah kelompok tersebut diikuti pada awal penelitian percobaan.		

Lampiran 5 Biodata Penulis

Biodata



Anisa Ernawati lahir Di Kuningan pada tanggal 17 Agustus 2001, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Alamat penulis berada Di Dusun Manis Rt/03 Rw/01 Desa Nanggela Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Pendidikan formal yang telah ditempuh Sekolah Dasar Di SDN I Nanggela, dilanjut dengan Sekolah Menengah Pertama Di SMPN I Mandirancan, kemudian Sekolah Menengah Atas Di SMAN I Mandirancan. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi Di Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan mengambil Program Studi S1-Ilmu Keperawatan. Kontak yang dapat dihubungi melalui email: anisaernawati8@gmail.com